

**MANAJEMEN PENDANAAN PENYELENGGARAAN  
EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMP  
NEGERI 2 DEPOK SLEMAN DIY**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

Viory Prasetya Nugraha  
NIM 16601241054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **MANAJEMEN PENDANAAN PENYELENGGARAAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN DIY**

Disusun Oleh:

Viory Prasetya Nugraha  
NIM 16601241054

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan,

Yogyakarta, Maret 2020

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd.  
NIP. 19581217 198803 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Manajemen Pendanaan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Bola Basket  
di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

Disusun Oleh:

Viory Prasetya Nugraha  
NIM 16601241054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 9 April 2020

### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		18-04-2020
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Sekretaris		18-04-2020
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Penguji		18-04-2020

Yogyakarta, 19 Mei 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes  
NIP. 19650301 199001 1 0010

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viory Prasetya Nugraha

NIM : 16601241054

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tas : Manajemen Pendanaan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler  
Bola Basket Di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 Maret 2020  
Yang menyatakan



Viory Prasetya Nugraha  
NIM. 16601241054

## **MOTTO**

Langit tidak perlu menjelaskan bahwa dirinya tinggi (Penulis).

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Ch. Eko Budi dan Ibu Sudewi Ekowati) yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memenuhi segala keperluan dari kecil sampai dewasa, itu tidak lain hanya untuk mencapai cita-cita yang indah. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu menggiringi langkahku.
2. Kedua simbah tercinta (Edi Paino dan Sudarsih) yang telah merawat dan membantu secara ekonomi dalam saya mencapai cita-cita yang indah.
3. Teman, sahabat, dan musuh (Tiara Prasetyaningtyas) yang aku sayangi, yang telah membantu selama proses perkuliahan.

# **MANAJEMEN PENDANAAN PENYELENGGARAAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN DIY**

Oleh

Viory Prasetya Nugraha  
NIM: 16601241054

## **ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Penelitian ini ditulis berdasarkan metode deskriptif dan data disajikan secara naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, bendahara sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler basket, pelatih ekstrakurikuler bola basket, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode alir yaitu dengan tiga langkah analisis data kualitatif yang terdiri dari produksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY dikelola oleh pihak sekolah yang terdiri atas Kepala Sekolah, bendahara sekolah, dan guru yang bertindak sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler bola basket tanpa melibatkan pelatih ekstrakurikuler bola basket maupun peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Kedua, cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY adalah dengan melibatkan seluruh komponen pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, membangun komunikasi yang baik antar komponen pelaksana ekstrakurikuler, meningkatkan kualitas individu pemimpin, dan melaksanakan pengawasan dengan memperhatikan tingkat kepuasan penyelenggaraan ekstrakurikuler.

*Kata kunci: Manajemen, Pendanaan, Ekstrakurikuler, Basket*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pendanaan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini
2. Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd., Tri Ani Hastuti, M.Pd., dan Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
6. Kepala sekolah, Guru, dan Siswa SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2020  
Penulis



Viory Prasetya Nugraha  
NIM. 16601241054

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	35
D. Pertanyaan Penelitian.. .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	41

C. Sumber Data .....	42
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
E. Keabsahan Data .....	46
F. Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Penggunaan Dana BOS.....	28
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 3. Pemasukan dan Pengeluaran Dana Esktrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY .....	57
Tabel 4. Keterlibatan Subjek Penelitian Terhadap Aspek Penelitian.....	64

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Proses Pengorganisasian.....	14
Gambar 2. Langkah-langkah dasar proses pengawasan .....	19
Gambar 3. Kerangka berfikir.....	36
Gambar 4. Model induktif dalam penelitian kualitatif.....	41
Gambar 5. Struktur Organisasi Pendanaan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat ijin penelitian dari fakultas .....	79
Lampiran 2. Surat keterangan melakukan penelitian .....	80
Lampiran 3. Anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun ajaran 2019.....	81
Lampiran 4. Instrumen penelitian.....	84
Lampiran 5. Hasil wawancara Kepala Sekolah.....	87
Lampiran 6. Transkrip wawancara bendahara sekolah.....	93
Lampiran 7. Transkrip wawancara pembina ekstrakurikuler.....	99
Lampiran 8. Transkrip wawancara pelatih ekstrakurikuler bola basket.....	105
Lampiran 9. Transkrip wawancara peserta didik ekstrakurikuler bola basket .....	110

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan sesuai amanat yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pembangunan pendidikan di Indonesia sejak kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 berpegang pada pasal 31 UUD 1945, yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, dan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, 1945: 15).

Sesuai dengan kondisi bangsa yang berada dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan, pada awal kemerdekaan pendidikan di Indonesia ditekankan pada tujuan untuk menanamkan semangat dan jiwa kepahlawanan. Kesadaran nasional dan semangat perjuangan di kala itu memang telah mendorong keinginan masyarakat untuk memperoleh pendidikan, namun sarana dan prasarana pendidikan masih sangat terbatas. Keadaan yang demikian kemudian memunculkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang hadir sebagai jembatan pemersatu bangsa yang bertujuan untuk pembentukan watak, kepribadian, disiplin, semangat, sportivitas, serta peningkatan prestasi pada diri peserta didik. Hingga saat ini, PJOK telah

menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perkembangan PJOK dalam dunia pendidikan telah menunjukkan grafik yang signifikan dewasa ini. Pasca reformasi, kegiatan pengembangan dan aktualisasi diri terus bertumbuh tanpa halangan berarti, termasuk dalam ranah olahraga yang kemudian diimplementasikan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik pada sekolah-sekolah negeri maupun swasta dalam berbagai tingkat untuk menunjang pencapaian prestasi nonakademik. Pembinaan dan pengembangan prestasi pada usia produktif yakni tingkat usia sekolah tidak hanya dikembangkan dalam mata pelajaran PJOK pada umumnya, namun juga ekstrakurikuler perbidang olahraga pada khususnya. Banyak sekolah menawarkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya, contoh ekstrakurikuler berbasis olahraga tersebut misalnya sepakbola, voli, badminton, dan bola basket.

Bola basket merupakan salah satu ekstrakurikuler yang paling populer di kalangan peserta didik pada tataran Sekolah Menengah Pertama. Bola basket sebagai olahraga dengan kontak fisik merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati terutama oleh peserta didik laki-laki sebagai ajang pembuktian pada masa pencarian jati diri. Sarana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler ini tidak terlalu kompleks, meskipun hal ini tidak menegasikan fakta bahwa tidak semua sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket memiliki sarana prasarana yang memadai.

Sekolah-sekolah tertentu khususnya sekolah negeri, acapkali ditemui ekstrakurikuler bola basket yang diselenggarakan namun tidak memenuhi standar minimal permainan bola basket, sehingga kurang mendukung minat dan bakat peserta didik kepada ekstrakurikuler bola basket. Salah satu standar minimal permainan bola basket menurut Federasi Bola Basket Internasional (FIBA) meliputi lapangan bola basket berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang lapangan 28 meter dan lebar lapangan 15 meter, dengan demikian hal mendasar ini sangat sulit dipenuhi oleh sekolah yang ingin menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket.

Kekurangan fasilitas pendukung lain seperti jumlah bola basket yang tersedia, tidak terpenuhinya tinggi ring dan papan basket, tidak adanya pelatih yang memadai merupakan beberapa masalah yang bermuara pada masalah utama yakni kurangnya dana untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler tersebut.

Tersendatnya dana pendukung terselenggaranya ekstrakurikuler bola basket dapat berasal dari kurangnya dukungan dana dari sekolah. Sekolah dapat mengalokasikan sebagian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung ekstrakurikuler sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 076 Tahun 2014 tentang Juknis BOS 2014 dikatakan bahwa BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Biaya nonpersonalia yang dimaksud adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya tidak langsung berupa daya, air, jasa

telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lain-lain (Permendikbud, 2014: 3).

Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler peserta didik merupakan salah satu bentuk jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai oleh dana BOS. Kegiatan yang dimaksud meliputi olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, dan palang merah remaja. SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY merupakan salah satu sekolah yang mengalokasikan sebagian dana BOS untuk menyelenggarakan berbagai ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler bola basket. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dana BOS yang dialokasikan sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan penyelenggaraan ekstrakurikuler.

Alternatif dukungan dana penyelenggaraan ekstrakurikuler dapat diusahakan melalui dana pribadi orang tua yang ingin ikut serta berkontribusi terhadap perkembangan minat dan bakat anak pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Kondisi ini tidak dapat dipukul sama rata atas diri setiap peserta didik karena kesenjangan kondisi antarkeluarga peserta didik. Pada dasarnya dukungan awal yang dapat diberikan orang tua kepada peserta didik meliputi dukungan moril yaitu pemberian semangat kepada anak dan memberikan masukan kepada sekolah pada kegiatan rapat wali murid.

Dukungan lain dapat diberikan merupakan dukungan tenaga dan dukungan pembiayaan. Dukungan pembiayaan yang dapat diberikan yaitu melengkapi kebutuhan yang belum tersedia di sekolah, membiayai ekstrakurikuler meliputi alat dan perlengkapannya, dan membayar iuran sesuai kesepakatan bersama (Nur

Khoiro, 2018:1). Teori ini tidak serta merta dapat dieksekusi pada setiap sekolah terutama sekolah negeri dan secara khusus dukungan dana dari orang tua juga tidak secara signifikan ada untuk menyokong kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

Kegiatan ekstrakurikuler bola basket pada suatu sekolah seharusnya disediakan dukungan dana yang cukup baik dari orangtua maupun dari sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar pelaksanaan pengembangan dan aktualisasi diri peserta didik dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pendanaan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang mengeluh tentang pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY yang tidak terbuka karena proses perencanaan tidak melibatkan peserta didik.
2. Banyak peserta didik yang menyatakan kurangnya transparansi pengelolaan dana penyelenggaraan ekstrakurikuler oleh pihak sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dan supaya penelitian ini lebih fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini hanya mengkaji pada satu permasalahan yaitu tentang manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY?
2. Bagaimana cara meningkatkan kualitas ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY dari sisi manajemen pembiayaan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.
2. Meningkatkan kualitas ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY dari sisi manajemen pembiayaan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memperbaiki manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bagi peserta didik.
- b. Bagi pelatih, menjadi bahan pertimbangan menyusun materi latihan dengan kondisi pendanaan.
- c. Bagi orangtua peserta didik, menjadi bahan pertimbangan dukungan dana untuk ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik

## **BAB II LANDASAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Teori Manajemen**

##### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah proses kerjasama melalui orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi yang diterapkan pada semua bentuk dan jenis organisasi (Hersey dan Blanchard, 1982:3). Manajemen dapat juga diartikan sebagai ilmu, kiat, seni, dan profesi (Gulick, 2007:225).

Manajemen yang berkaitan dengan olahraga merupakan kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga (Janet Park, 1998:4).

Dari pendapat-pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, kiat, seni, dan profesi untuk mencapai tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi.

##### **b. Tujuan Manajemen**

Nanang Fattah (2004:15) menyatakan bahwa tujuan utama manajemen adalah produktifitas dan kepuasan. Tujuan manajemen yang mengarah pada produktifitas terbatas pada kuantitas dan kualitas kinerja sumber daya yang ada. Produktifitas kinerja sendiri mengacu pada derajat keefektifan dan efisiensi dalam

penggunaan sumber daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama manajemen yaitu untuk meningkatkan produktifitas dengan cara menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien agar menghasilkan kinerja yang baik.

### **c. Fungsi Manajemen**

Nanang Fattah (2004:13) menyatakan fungsi manajemen adalah rangkaian proses kegiatan yang mencakup cara kordinasi dan integrasi berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Harsuki (2012:63) menjelaskan beberapa pendapat ahli mengenai fungsi manajemen sebagai berikut:

- 1) Fayol (*planning, organizing, commanding, coordinating and controlling*).
- 2) G.R Terry (*planning, organizing, actuating, controlling*).
- 3) L.H Gulick (*planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting*).
- 4) Konz O Donnell (*planning, organizing, staffing, leading, controlling*).

Dari beberapa pendapat mengenai kerangka manajerial, aspek utama dan esensial dalam beberapa pandangan sebelumnya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Adapun penjelasan singkat mengenai fungsi manajemen sebagai berikut:

#### **(1) Perencanaan (*Planning*)**

Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai perencanaan. Koontx dalam Nanang Fattah (2004:49) mengemukakan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi

yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.

Menurut Dachnel Kamars (2005:27) perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sondang P.Siagian dalam Harsuki (2012:85) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dibagikan dalam dua bagian, yaitu perencanaan administratif meliputi aspek kegiatan unit organisasi, dan merupakan hasil pemikiran dan penentuan yang bersifat garis besar. Sedangkan perencanaan manajerial bersifat departemental dan operasional serta bersifat lebih khusus dan terperinci. Sedangkan menurut Terry (2010: 9), perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan dan perencanaan, manajer dapat menetapkan suatu pernyataan yang dijadikan acuan atau sasaran guna mencapai tujuan yaitu melalui visi dan misi yang tepat. Lewish &Smith dalam Harsuki (2012: 97) menerangkan definisi dari visi maupun misi yakni:

- (a) Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pada masa yang akan datang. Visi itu bersifat fleksibel sehingga tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan

gambaran sistem yang ditujunya oleh karena adanya kemungkinan kemajuan dan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi.

(b) Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi.

Seperti yang disampaikan Roger A. Kauffman dalam Nanang Fattah, (2013: 49) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Menurutnya dalam setiap perencanaan mengalami tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu: (i) perumusan tujuan, (ii) program, (iii) sumber. Program merupakan bagian dari kegiatan perencanaan meliputi program kerja, program latihan, dan waktu. Sedangkan menurut Harsuki (2012: 64) yang dimaksud dengan sumber daya meliputi manusia, keuangan, materi, dan maupun fasilitas.

Kebijakan yang dapat diterapkan dalam proses perencanaan berdasarkan penjelasan sebelumnya mencakup penstrukturan organisasi, pengadaan dan penggunaan tenaga kerja, serta pemenuhan alat-alat untuk menunjang kelancaran kegiatan. Program yang berkaitan dengan ekstrakurikuler olahraga tentu pasti membutuhkan fasilitas atau sarana dan prasarana, keuangan atau pendanaan dan pelatih serta peserta didik. Sarana dan prasarana atau fasilitas akan dipenuhi oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana sendiri digunakan untuk menjalankan program yang ditentukan. Proses menyeleksi pelatih diutamakan yang memiliki pengalaman

lebih, sedangkan untuk menyeleksi peserta didik berdasarkan kemampuan dan bakat.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler perencanaan dapat dijabarkan menjadi perencanaan kurikulum, perencanaan program, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan keuangan.

## **(2) Pengorganisasian (*Organizing*)**

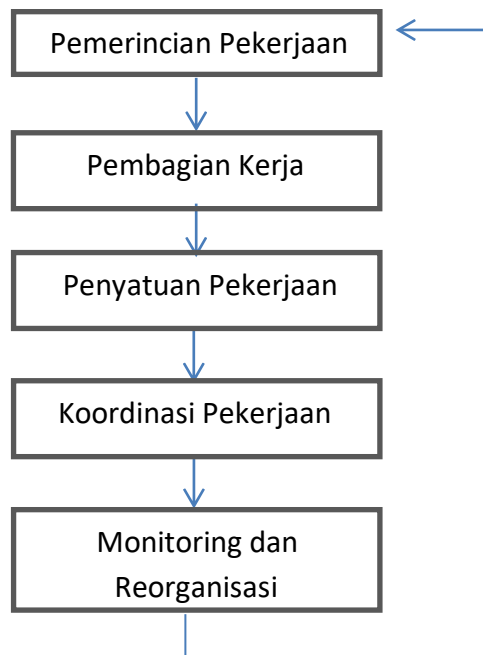
Menurut Nanang Fattah (2004:71) istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum, bisa diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Bisa juga merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Sedangkan menurut Ahmad Ibrahim (2006: 91) pada dasarnya pengorganisasian mengandung pengertian proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas- aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada para manajer, pendelegasian wewenang untuk pelaksanaannya, pengkoordinasian hubungan wewenang dan informasi, secara horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

Pengorganisasian sebagai cara untuk mengumpulkan orang- orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan (G. Terry, 2010: 9). Sedangkan Janet B. Parks, Jerome Quarman dan Lucie Thibault (2007: 338) menjelaskan bahwa pengorganisasian erat kaitannya dengan sumber daya (*resources*).

Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana. Sumber daya manusia sendiri terdiri dari pengurus (Kepala sekolah dan kesiswaan serta guru), pelatih atau tenaga instruktur dan peserta didik. Dengan kata lain pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang harus dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Oleh karena itu, diperlukan tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

Pada dasarnya, pengorganisasian merupakan suatu proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas itu kepada orang sesuai kemampuan dan kapasitasnya serta mengalokasikan sumber daya, lalu mengkoordinasiannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Menurut Harsuki (2012:117) organisasi merupakan tempat kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki sesuatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Oleh karena itu pola dasar struktur perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang. Pola dasar tersebut tidak hanya dibuat secara informal namun secara formal dengan dibuat bagan struktur organisasi pula.

Ernest Dale dalam Nanang Fattah (2004: 71) juga menyatakan bahwa memberikan pengorganisasian sebagai proses yang berlangkah jamak yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pengorganisasian. Sumber : Nanang Fattah (2004: 71)

- (a) Merinci pekerjaan dengan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- (b) Membagi beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau berkelompok. Hal tersebut dapat dilakukan dengan catatan tugas harus didasarkan pada kualifikasi dan tidak terlalu terbebani maupun terlalu ringan.
- (c) Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara rasional serta efisien.
- (d) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
- (e) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian melingkupi pembagian peran, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan serta pemanfaatan sumber daya guna tercapai tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Selain itu organisasi harus memiliki pola hubungan dalam komunikasi dan kerjasama antar anggota yang berada dalam organisasi tersebut agar tujuannya tercapai. Dalam kegiatan ekstrakurikuler fungsi pengorganisasian meliputi: (i) Struktur organisasi, (ii) Sumber daya manusia.

### **(3) Kepemimpinan (*Leading*)**

Secara istilah, kepemimpinan adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan daya pengaruh, potensi yang ada, baik yang dipimpin maupun yang memimpin secara bersama, dinamis dan harmonis. Menurut Nanang Fattah (2004: 88) pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Aktivitas kepemimpinan seorang pemimpin dapat dilihat saat ia melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan. Apabila aktivitas tersebut dipilah-pilah akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Menurut G. Terry (2010: 9) tugas utama pemimpin dalam lingkup manajemen yaitu untuk memantau apakah gerakan dari organisasi serta penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Pendapat lain menyatakan, apabila seorang pemimpin adalah yang mampu memberi motivasi, memberikan pengarahan, atau bimbingan, dan

melimpahkan kewenangan dan tanggung jawab kepada anggotanya Harsuki, (2012: 261).

Pelaksanaan fungsi pemimpin erat kaitannya dengan istilah pengarahan dan pembinaan. Menurut Manullang (2001: 11) pengarahan (*directing*) merupakan usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik.

Hal tersebut sangat erat kaitannya dalam kepemimpinan manajemen, perbedaan yang paling dasar terletak pada pengarahan yakni hanya diberikan arahan dari Kepala sekolah untuk melakukan aktivitas tetapi tidak diberikan wewenang, sedangkan pembinaan meliputi arahan dan tata cara yang diberikan Kepala sekolah untuk melakukan aktivitas dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi tertentu.

Pemimpin dalam menjalankan fungsi dan tugas memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap bawahannya membutuhkan kemampuan dan karakteristik yang lebih dibanding yang lainnya dalam suatu kelompok. Kemampuan dan karakteristik adalah hal yang penting agar kepemimpinannya bisa diterima oleh semua dan tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Efektifitas kepemimpinan meliputi tiga factor yang kompleks (Harsuki, 2012: 262), yaitu:

- (a) Individu, kualitas individu mempunyai pengaruh langsung pada kinerja kepemimpinan.
- (b) Kepengikutan, bahwa personalitas karakteristik, watak, dan perilaku dari para pengikut, mempunyai pengaruh yang besar pada bagaimana keefektifan dari pemimpin itu.
- (c) Kondisi dari lingkungan yang dekat, situasi yang dihadapi pemimpin yang potensial adalah faktor ketiga yang mempengaruhi timbulnya keefektifan dari pemimpin.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan para ahli diatas dalam kegiatan ekstrakurikuler fungsi kepemimpinan secara garis besar meliputi pengarahan dan pembinaan.

#### **(4) Pengawasan (*controlling*)**

Murdick dalam Nanang Fattah (2004: 101) menjelaskan pengawasan merupakan suatu proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasar terdiri dari tiga tahapan yaitu menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Selain itu, pengawasan merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Kerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam

fungsi pengawasan erat kaitannya dengan istilah evaluasi yang secara langsung merupakan inti dari adanya pengawasan.

Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dalam Nanang Fattah (2004: 107) ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu pertimbangan (*judgement*), deskripsi obyek penelaian, dan kriteria yang bertanggung jawab (*defensible criteria*). Tujuan diadakannya evaluasi antara lain:

- (a) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir periode kerja.
- (b) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana dan prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
- (c) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu.

Dari beberapa pengertian sebelumnya, proses pengawasan dapat dilihat melalui bagan berikut, tentang langkah-langkah pengawasan secara garis besar.



Gambar 2. Langkah-langkah dasar proses pengawasan

Sumber : Nanang Fattah (2004:107)

Tahapan proses pengawasan dari bagan tersebut, menurut Nanang Fattah (2004: 101) adalah:

1) Standar pelaksanaan.

Standar Pelaksanaan ialah suatu pernyataan mengenai kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Pada umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas.

2) Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan

Pengukuran hasil atau pelaksanaan dapat dijelaskan melalui klasifikasi fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a) Perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan.

- b) Pengorganisasian: memeriksa apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan penataan kembali sumber daya manusia.
- c) Pemetaan staf: memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem dan menata kembali tugas-tugas.
- d) Pengembangan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan tercapai, kesadaran tujuan yang secara keseluruhan apakah kerjasama antara pengarahan pimpinan dan anak buah berada dalam standar.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa manajemen dapat berjalan dan berfungsi dengan baik apabila pekerjaan dalam organisasi dikerjakan oleh karyawan secara urut dan sistematis karena manajemen merupakan sebuah proses artinya terdapat serangkaian kegiatan yang berurutan. Uraian tentang manajemen dan langkah-langkah praktikalnya menjelaskan bahwa manajemen dapat diterapkan dalam berbagai organisasi dan kegiatan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kegiatan.

## **2. Teori Pendanaan**

Aturan mengenai pendanaan yang berkaitan dengan olahraga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan. Menurut Pasal 1 ayat 1 pendanaan keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan.

Pada Pasal 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan dinyatakan bahwa sumber pendanaan keolahragaan dari masyarakat dapat diperoleh dari kegiatan sponsorship keolahragaan, hibah baik dari dalam maupun luar negeri, penggalangan dana, kompensasi alih status dan transfer olahragawan, uang pembinaan dari olahragawan profesional, kerja sama yang saling menguntungkan, sumbangan lain yang tidak mengikat, dan sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Selain sumber sebagaimana dimaksud pada paragraf sebelumnya, pendanaan keolahragaan dapat juga bersumber dari industri olahraga yang meliputi antara lain dari tiket penyelenggaraan pertandingan/kompetisi, penyewaan prasarana olahraga, jual beli produk sarana olahraga, *sport labelling*, iklan, hak siar olahraga, promosi, pameran, festival olahraga, keagenan, dan layanan informasi dan konsultasi keolahragaan.

Pada Pasal 9 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan diatur bahwa dana yang diperoleh dari sumber pendanaan hanya dapat dialokasikan untuk penyelenggaraan keolahragaan yang meliputi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi, pembinaan dan pengembangan olahraga, pengelolaan keolahragaan, pekan dan kejuaraan olahraga, pembinaan dan pengembangan pelaku olahraga, peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana olahraga, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, pemberdayaan peran serta masyarakat dalam kegiatan keolahragaan, pengembangan kerja sama dan informasi

keolahragaan, pembinaan dan pengembangan industri olahraga, standardisasi, akreditasi dan sertifikasi, pencegahan dan pengawasan doping, pemberian penghargaan, pelaksanaan pengawasan, pengembangan, pengawasan, serta pengelolaan olahraga profesional.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk olahraga prestasi karena kegiatan ekstrakurikuler mengarahkan peserta didik secara spesifik untuk fokus pada satu jenis cabang olahraga tertentu. Sehingga sumber pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga dapat diperoleh sesuai dengan Pasal 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Pendanaan Keolahragaan yang berlaku.

Sebagaimana yang dimaksud dengan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Pendanaan Keolahragaan, pendapatan pemerintah yang diperoleh dari jasa layanan keolahragaan atau terkait dengan keolahragaan dalam penyelenggaraan keolahragaan merupakan Penerimaan Negara Bukan Pajak. Sehingga ekstrakurikuler sebagai bentuk olahraga prestasi memenuhi ketentuan Pasal 9 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Pendanaan Keolahragaan dan dapat memperoleh dana dari sumber pendanaan yang disebut pada Pasal 6.

Bertolak dari paparan mengenai teori manajemen dan teori pendanaan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendanaan adalah suatu ilmu, kiat, seni, dan profesi untuk mencapai tujuan pendanaan keolahragaan sebagai penyedia sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan sesuai

dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi ekstrakurikuler.

### **3. Teori Ekstrakurikuler**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud, 2014:1).

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pengayaan dan perbaikan yang memiliki hubungan dengan program intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat bagi peserta didik untuk menyalurkan minatnya pada kegiatan-kegiatan yang ditawarkan. Ekstrakurikuler dapat membentuk sikap mental dan dedikasi sehingga dapat meningkatkan prestasi salah satu cabang olahraga yang sudah menjadi hobi dan bakat peserta didik (Hastuti, 2008:45). Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dapat dibimbing langsung oleh guru maupun ahli yang didatangkan sekolah untuk memimpin jalannya program tersebut. Bimbingan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membentuk sikap positif peserta didik terhadap kegiatan yang diikuti sesuai dengan minatnya.

Menurut Abdul Rachmad (2015:20) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Sementara Novan Ardy

Wiyani (2013:108) kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diorientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan peserta didik sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya.

#### **b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler juga diejawantahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler juga digunakan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan (Sumarna, 2006:10). Sementara tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang lain adalah memberikan manfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan warna negara muda untuk memiliki kedewasaan sebagai bekal hidup di masa yang akan datang (Wiyani, 2013: 108).

Mengacu pada peraturan dan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh sekolah sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dan menemukan kesinambungan antara teori dan praktik yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Ekstrakurikuler tentunya bertujuan untuk mendukung kepentingan peserta didik yakni dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan dan pembinaan sebagai bekal menjadi manusia yang utuh.

Ekstrakurikuler memiliki tujuan yang baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta

menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggungjawab sekolah.

### **c. Jenis Ekstrakurikuler**

Sekolah sebagai institusi pendidikan tentunya memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Sekolah harus memperhatikan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Berikut beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di atur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 yaitu:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat atau bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kegiatan yang dapat di terapkan di sekolah sangat banyak ragamnya. Sekolah dapat menentukan sendiri jenis ekstrakurikuler yang ingin di terapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kehadiran ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi para peserta didik.

#### **d. Pendanaan Ekstrakurikuler**

Pengelolaan adalah seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu Hasibuan, 2007:2). Pengelolaan dana adalah salah satu bagian yang paling penting karena pada setiap kegiatan dibutuhkan dana guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan pengelolaan dana pendidikan khususnya pada keuangan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk harian sekolah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali.
- 2) Memelihara barang-barang sekolah, dalam hal ini termasuk sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menjaga agar peraturan, penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran dana diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya (Mulyono, 2010:172).

Salah satu dana pendukung ekstrakurikuler adalah dana BOS. Pengelolaan dana BOS diatur melalui Petunjuk Teknis Pengelolaan BOS. BOS dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan nonpersonalia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Pada SMP/MTs, aturan tersebut dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penggunaan Dana BOS

No	Peruntukan Dana	Penjelasan
1	Pembelian bahan praktik atau bahan habis pakai	Meliputi pembelian: bahan baku praktikum IPA/IPS/bahasa/komputer, bahan praktik kejuruan, dan bahan olahraga/kesenian, tinta maupun toner printer.
2	Penyelenggaraan kegiatan pembinaan peserta didik atau ekstrakurikuler	Biaya untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: pramuka, palang merah remaja (PMR), kegiatan pembinaan olimpiade, seni, dan olahraga.

Selain dana tersebut pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler juga dapat didukung dengan dana yang dikeluarkan secara mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali murid dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tertentu. Hal ini dimaksudkan sebagai andil atas manfaat yang didapatkan oleh peserta didik dari ekstrakurikuler yang diikutinya.

### **3. Teori Bola Basket**

#### **a. Pengertian Permainan Bola Basket**

PERBASI (2018:41) menyatakan bahwa bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Satu tim terdiri dari 12 orang pemain. Setiap regu berusaha untuk mencetak angka dengan

cara memasukan bola ke keranjang lawan dan berusaha menjegah tim lawan memasukan bola (PERBASI, 2018:1). Pertandingan bola basket dipimpin oleh *referee, table*, dan *commissioner*.

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian permainan bola basket sebagaimana dijabarkan pada urian dibawah ini. Hal Wissel (2008:2) menyatakan bahwa tujuan dari permainan bola basket adalah mendapatkan nilai dengan cara memasukan bola kekeranjang lawan dan mencegah tim lawan melakukan hal serupa. Sejalan dengan hal tersebut Imam Sodikun (1991:75) menyatakan tujuan dari permainan ini adalah untuk memasukan bola kesasaran dengan tinggi 305 cm.

Hal Wissel (2000:2) menyatakan bahwa permainan bola basket adalah kombinasi antara pola penyerangan dan pertahanan sehingga pemain bola basket harus mampu menguasai teknik-teknik permainan bola basket agar tidak membahayakan dirinya dan orang lain serta mampu memberikan permainan yang terbaik.

Mengacu pada uraian mengenai permainan bola basket diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bola basket merupakan suatu permainan berkelompok yang terdiri dari dua tim dengan masing-masing tim beranggotakan 5 pemain yang bertujuan untuk memasukan bola ke keranjang lawan dan mencegah lawan melakukan hal yang sebaliknya.

#### **b. Permainan Bola Basket sebagai Ekstrakurikuler**

Menurut Moh. Uzer Usman (1993:22) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan di Sekolah maupun di luar Sekolah untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan

ekstrakurikuler bola basket adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan keterampilan bidang bola basket dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan bola basket. Terselenggaranya ekstrakurikuler bola basket diharapkan minat peserta didik dapat tersalurkan dan bisa mencapai prestasi.

Ditinjau dari pelatihan menuju prestasi ada beberapa jenis latihan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket. Pelatihan ini meliputi dua program yaitu latihan jangka panjang dan latihan jangka pendek. Program latihan jangka panjang adalah serangkaian kegiatan latihan yang dilaksanakan secara mingguan, sementara program latihan jangka pendek dilaksanakan secara harian.

Program latihan jangka panjang yang dilaksanakan mingguan terdiri dari beberapa latihan yaitu peningkatan fisik pemain dan peningkatan keterampilan dasar permainan bola basket. Latihan peningkatan fisik pemain meliputi daya tahan aerobik dan anaerobik, kecepatan, kelincahan, kekuatan, kelenturan, koordinasi. Sedangkan latihan peningkatan keterampilan dasar permainan bola basket meliputi operan/*passing*, menembak/*shoot*, menggiring/*dribel*, *rebound*, menyerang dan bertahan.

Latihan harian mewajibkan pelatih untuk menentukan fokus latihan. Menentukan fokus latihan dilakukan dengan cara memilih teknik apa yang akan ditekankan dalam sesi latihan ini. Misalnya pada suatu latihan harian pelatih

menentukan untuk latihan menekankan pada *passing* sehingga pada proses latihan tersebut akan lebih banyak belajar teknik *passing*.

Ada beberapa faktor yang mendukung penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket. Faktor-faktor yang mendukung penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor endogen yang meliputi atlet dan kondisi fisiknya serta faktor eksogen yang meliputi pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, kompetisi, dan keluarga.

Faktor utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket adalah faktor endogen dalam hal ini merujuk pada peserta didik. Menurut Sukadianto (2015: 5) atlet merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga. Dalam hal ini yang dimaksud sebagai atlet adalah para peserta didik. Peserta didik yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan berprestasi pada cabang olahraga bola basket idealnya akan menekuni olahraga bola basket dengan berlatih secara disiplin dan bertanggung jawab sehingga mampu mendulang prestasi pada kompetisi-kompetisi yang diikuti.

Salah satu faktor eksogen yang mendukung jalannya ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler bola basket adalah keberadaan pelatih. Pate dan Rotella dalam Sanusi Hasibuan, dkk. (2009:8), berpendapat bahwa pelatih adalah seseorang yang profesional yang tugasnya membantu peserta didik/olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar

profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan muktakhir pengetahuan ilmiah dibidang yang ditekuni.

Menurut Esky Tamtelahitu dalam Sanusi Hasibuan, dkk. (2009:10), menyatakan bahwasannya untuk menjadi pelatih yang sukses harus mempunyai beberapa kemampuan, yaitu: Pekerja keras, antusias yang tinggi, jujur, disiplin, menghargai waktu, pantang mundur, berpenampilan baik, menepati janji, melakukan sesuai dengan kata-katanya, tahan dikritik, dapat bekerja sama dengan orang lain, mempunyai bekal ilmu pengetahuan dibidangnya, mempunyai skill, simpatik, mempunyai personal approach yang baik, berpikir positif, bersikap apa adanya tidak berpura-pura, tidak membedakan, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seseorang profesional yang dapat membantu memperbaiki penampilan peserta didik atau olahragawan dalam proses untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi secara individu maupun tim.

Menurut Suharno (1984:6) pelatih yang baik memiliki kemampuan menguasai ilmu sesuai dengan bidangnya secara teoritis dan praktis, serta memiliki skill yang baik sesuai dengan cabang olahraganya. Menurut Mardiana (2014:17) pelatih harus mampu menyesuaikan dan mengembangkan diri sehingga dapat menguasai ilmu dan teknik bola basket yang mengalami perkembangan. Selain itu pelatih harus memiliki daya pikir, daya cipta kreatifitas, imajinasi, perasaan yang stabil, motivasi yang besar, perhatian, dan konsentrasi yang tinggi.

Idealnya faktor eksogen berupa sarana dan prasarana serta organisasi diakomodasi oleh sekolah sebagai wadah penyelenggaraan ekstrakurikuler. Menurut Mardiana (2014:14) sekolah menyediakan dukungan belajar diluar jam pelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan, membina minat, bakat serta kegemaran peserta didik. Lokasi latihan ekstrakurikuler dilakukan di sekolah. Dukungan yang diberikan Kepala Sekolah serta pengurus ekstrakurikuler untuk kegiatan latihan ekstrakurikuler bola basket akan berdampak pada hasil prestasi peserta didik.

Lingkungan terdekat peserta didik sangat mempengaruhi capaian prestasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Keluarga merupakan faktor pendukung untuk mencapai prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Keluarga turut andil memberikan dukungan ketika peserta didik menjalani latihan. Mengingat peserta didik masih berusia SMP, orang tua yang mengantar jemput peserta didik pada saat latihan, memberikan dukungan biaya, dan memberikan perhatian lebih dengan datang pada setiap pertandingan bola basket yang diikuti oleh peserta didik berdampak positif pada perkembangan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik.

Cara terbaik untuk mengukur prestasi peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket adalah dengan mengikuti kompetisi. Kompetisi merupakan salah satu faktor eksogen yang mampu mempengaruhi prestasi peserta didik secara positif maupun secara negatif. Menurut Bompa (1994: 250) kompetisi dibagi menjadi dua yaitu kompetisi utama dan kompetisi eksibisi. Kompetisi

eksibisi biasa dikenal sebagai uji (*sparing*) dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompetisi utama.

Faktor eksogen terakhir yang mempengaruhi prestasi ekstrakurikuler bola basket adalah sponsor. Menurut Roy dan Cornwell, sponsor didefinisikan sebagai pemberian tunai atau pembayaran barter akan benda kepemilikan olahraga, hiburan, kegiatan nonprofit atau organisasi dengan balasan berupa akses pemanfaatan potensial iklan yang berhubungan dengan benda kepemilikan perusahaan atau produk. Sponsorship yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler bola basket biasanya diwujudkan dengan pencantuman nama pemberi sponsor pada jersey pemain. Tim yang mendapatkan sponsor biasanya memiliki akses sumber daya yang lebih baik sehingga meningkatkan kesempatan untuk berprestasi.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penulis telah melakukan penelusuran kepustakaan pada Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, namun penulis tidak menemukann penulisan yang identik dengan penelitian ini. Meskipun demikian, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian karya Halinalin Isna Desanty pada tahun 2018 dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY”. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dan yang telah dilakukan sebelumnya ada pada objek penelitian. Pada penelitian tersebut, objek yang diteliti adalah kegiatan ekstrakurikuler, sementara pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan objek pendanaan ekstrakurikuler. Selain

itu, pada penulisan terdahulu objek yang diobservasi adalah semua cabang olahraga dengan orientasi prestasi, sementara pada penelitian ini penulis fokus pada satu jenis cabang olahraga yaitu permainan bola basket.

- 2) Penelitian karya Rizki Dwi Prasetya pada tahun 2015 dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta”. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dan yang telah dilakukan sebelumnya ada pada objek penelitian. Pada penelitian tersebut, objek yang diteliti adalah manajemen ekstrakurikuler secara keseluruhan, sementara pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan objek yang lebih spesifik yakni pendanaan ekstrakurikuler. Selain itu, pada penulisan terdahulu objek yang diobservasi adalah ekstrakurikuler cabang olahraga futsal, sementara pada penelitian ini penulis fokus pada cabang olahraga permainan bola basket.

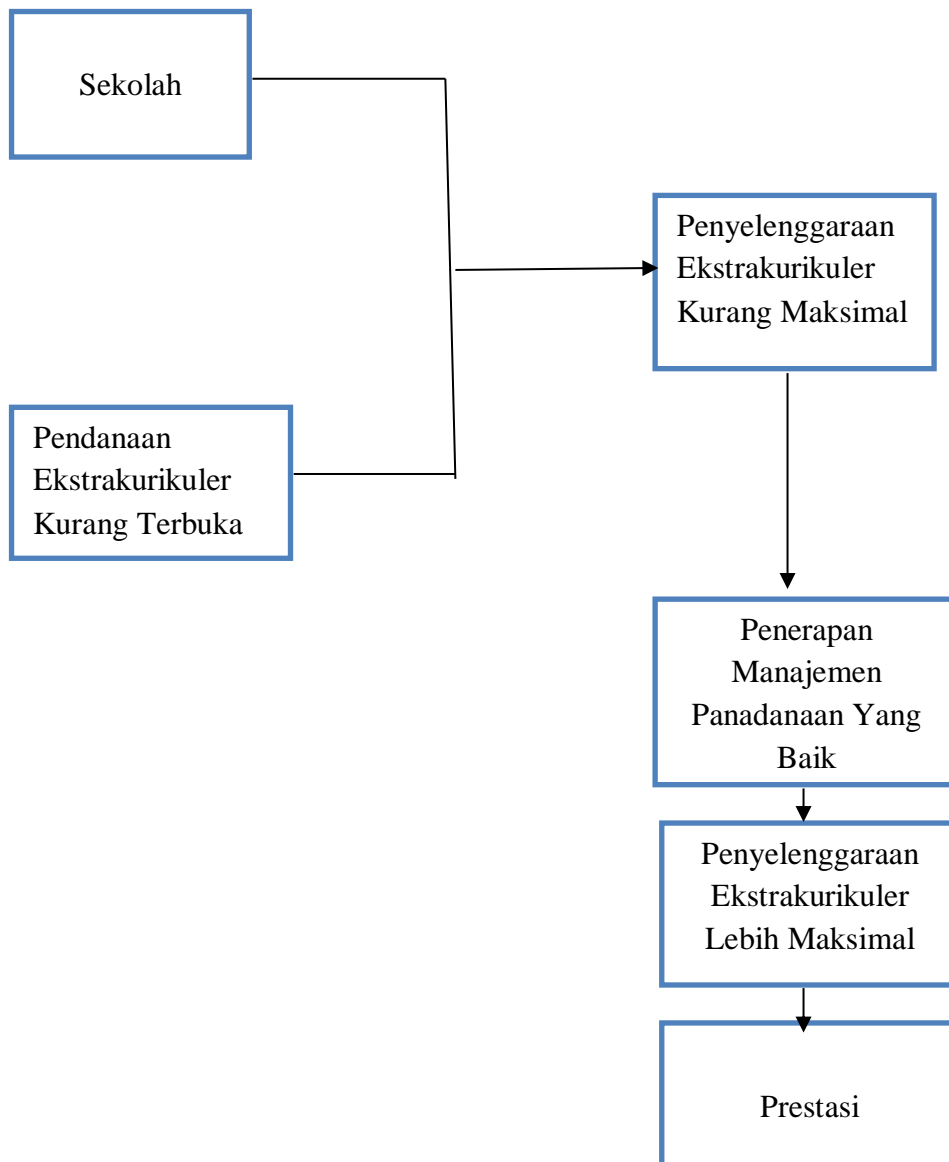
Berdasarkan paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul “Manajemen Pendaan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY” bukan merupakan duplikasi dari penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Lazimnya selama ini proses pendanaan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah-sekolah tidak bersifat terbuka. Perencanaan pendanaan dan evaluasinya tidak melibatkan peserta didik. Biasanya para pelaku lapangan ekstrakurikuler menerima secara mentah dana yang dialokasikan oleh pihak sekolah. Kekurangan dari metode ini adalah mengingat para pihak yang terlibat dalam pengaturan alokasi dana sekolah tidak selamanya mengetahui kebutuhan penyelenggaraan

ekstrakurikuler. Hal ini penting diteliti karena trnaspansi perencanaan manajemen pendanaan dan evaluasi eksekusi pendanaan oleh pelaku lapangan ekstrakurikuler dapat dijadikan bentuk ppertanggung jawaban peserta menjadi sarana untuk memajukan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengkaji tindakan manajemen pendanaan yang baik dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler.

Metode manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket ini diharapkan mampu melibatkan lebih banyak aspek yang terlibat dalam manajemen penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket. Peran untuk melaksanakan manajemen pendanaan tidak hanya terfokus pada pihak sekolah namun dapat pula melibatkan peserta didik. Dengan demikian penyelenggaraan ekstrakurikuler akan lebih maksimal dan memberikan prestasi.



Gambar 3. Kerangka berfikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY?

2) Bagaimana cara menyelenggarakan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY secara lebih efektif?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 2010: 139). Sementara pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2007:11).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif untuk penulisan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan peneliti dengan responden.
3. Metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 2000: 5).

Penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan seorang peneliti menginterpretasikan maksud subjek wawancara dan kemampuan subjek wawancara dalam mengekspresikan apa yang dialami, didengar, dilihat, maupun dirasakan. Gejala-gejala yang ditunjukkan oleh subjek penelitian tidak mungkin dapat diukur secara tepat menggunakan parameter tertentu. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang bersifat interpretif sehingga bias, nilai dan penilaian penelitian dinyatakan secara tegas dalam laporan penelitian (John W. Creswell, 2002: 147).

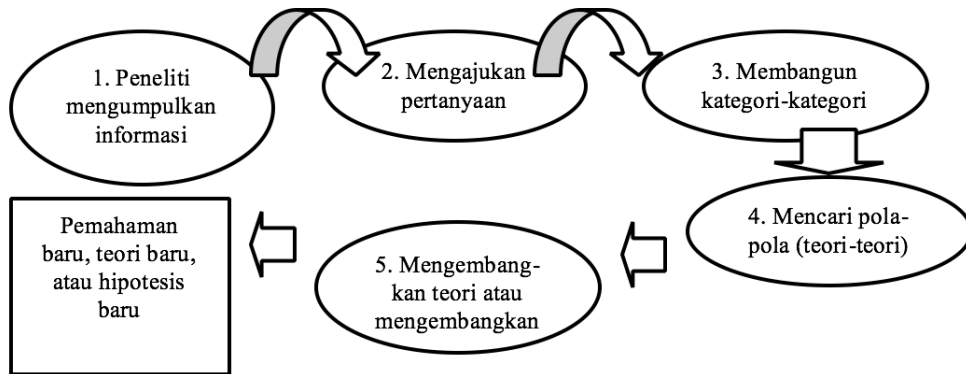
Secara garis besar penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai cara untuk mengungkap berbagai keunikan dalam subjek penelitian merupakan individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang demikian akan mencakup keseluruhan informasi yang disampaikan subjek penelitian secara lebih menyeluru, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Atas dasar pertimbangan yang telah dijabarkan diatas, peneliti menggunakan pendekatan tersebut dalam penelitian ini. Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan solusi atas masalah dan menyajikan data yang dapat dirujuk kredibilitasnya.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebagai langkah-langkah metode penelitian kualitatif. Urutan-urutan tersebut meliputi:

- a. Pengumpulan informasi oleh peneliti.
- b. Pengajuan pertanyaan.
- c. Pembangunan kategori-kategori.
- d. Pencarian pola-pola teori.
- e. Pembangunan sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain.
- f. Pemahaman memunculkan teori baru atau hipotesis baru.

Langkah-langkah yang telah disebutkan diatas dapat dilihat secara lebih komprehensif dalam diagram berikut:



Gambar 4: Model induktif dalam penelitian kualitatif

(Sumber: Alwasilah, “Pokoknya Kualitatif”, 2003: 119)

## B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Waktu penelitian dilaksanakan pada 6 Januari – 12 Januari 2020. Pertimbangan tempat dan waktu penelitian ini didasarkan pada:

- 1) Pertimbangan waktu dan biaya. Penulis memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY dirasa tepat sebagai tempat melakukan penelitian.
- 2) Fenomena kurangnya dukungan dana dari sekolah dan orangtua terhadap ekstrakurikuler basket SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY cukup berdampak signifikan pada prestasi peserta didik pada berbagai turnamen yang diikuti.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan didalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler bola basket, dan peserta didik yang berupa kata-kata serta tindakan mencakup verbal dan nonverbal. Data Sekunder terdiri dari dokumen dan aturan mengenai pendanaan ekstrakurikuler ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

Sebagaimana yang telah diketahui sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2000: 112). Sehingga data lain yang peneliti dapatkan hanya digunakan untuk pengayaan data utama.

Adapun jenis data dikategorikan sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian (Imamnurmawan, 1999: 256). Sehingga data primer dalam penelitian ini adalah respon pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler bola basket, dan peserta didik atas penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY yang berupa kata-kata serta tindakan mencakup verbal dan nonverbal.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara secara langsung. Suasana wawancara adalah formal kepada pihak sekolah dan orangtua peserta didik sebagai subjek penelitian.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian yang biasanya dapat berupa dokumen atau laporan (Suryabroto, 1983: 85). Sehingga data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan aturan mengenai pendanaan ekstrakurikuler bola basket termasuk namun tidak terbatas pada undang-undang dan peraturan menteri.

### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2006:149) menyatakan bahwa instrument penelitian merupakan alat maupun fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian data lebih mudah untuk diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek penelitian. Observasi ini didukung dengan dokumentasi berupa catatan dan foto. Metode observasi ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data berupa sarana dan prasarana yang digunakan dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket.

## 2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian dalam rangka mendapatkan informasi untuk mencari solusi terhadap suatu masalah yang terjadi secara langsung atau tatap muka. Peneliti melakukan wawancara yang bersifat santai dan luwes namun tetap tidak mengesampingkan keseriusan untuk mendapatkan informasi. Sebelum melakukan wawancara peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tujuan peneliti datang dan melakukan wawancara. Setelah wawancara peneliti melakukan observasi terhadap data yang didapat dan menuangkan ide yang terkandung dalam wawancara tersebut dengan bentuk tertulis.

Tabel 2. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Faktor	Indikator	Butir-Butir Instrumen
1	Manajemen Pendanaan	Manajemen	Perencanaan	1, 2
			Pengorganisasian	3, 4, 5
			Kepemimpinan	6, 7, 8
			Pengawasan	9, 10
		Pendanaan	Sumber Dana	11, 12
			Penggunaan Dana	13, 14
2	Ekstrakurikuler Bola Basket	Ekstrakurikuler	Jenis Kegiatan	15, 16
			Pelaksanaan Kegiatan	17, 18
		Bola Basket	SDM	19, 20
			Sarana	21, 22
			Prasarana	23, 24

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar maupun menulis catatan lapangan berkaitan dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket. Dokumentasi yang lain dilakukan dengan cara menulis catatan atas dokumen-dokumen pendanaan ekstrakurikuler bola basket.

## **E. Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut sebagai pembanding (Lexy J. Moleong, 2002:178). Triangulasi dibedakan menjadi 4 teknik pemeriksaan yaitu pemeriksaan melalui sumber, metode, penyidik, dan teori. 2 teknik pemeriksaan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara lalu membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen-dokumen pendukung.

### 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara memeriksa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses ini terdiri atas penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis model alir. Analisis model alir ini dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif, yang terdiri dari, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## **Reduksi Data**

Dalam penelitian ini langkah pertama peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menulis semua catatan yang ada di lapangan. Langkah kedua menyeleksi, yaitu berdasarkan data yang sudah terkumpul kemudian dikategorisasikan. Langkah ketiga yaitu pemfokusan, yaitu memilih data relevan dengan sasaran penelitian yaitu manajemen pendanaan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY, jumlah peserta didik, jumlah pelatih, program latihan, sarana dan prasarana serta prestasi. Langkah ketiga yaitu menyederhanakan, yaitu dengan cara menguraikan data kasar, dipilih yang sesuai dengan pembahasan masalah kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **Penyajian Data**

Penyajian data yang dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga, bagan, dan sejenisnya. Namun pada umumnya, penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

## **Penarikan Simpulan atau Verifikasi**

Penarikan simpulan/verifikasi adalah suatu kegiatan menarik kesimpulan/verifikasi, mulai dari pengumpulan data, mencatat, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi sampai dengan pengambilan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Latar Penelitian**

Penelitian ini mengambil latar di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Hal ini disebabkan karena SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket dan mengalami naik turunnya pencapaian prestasi sehingga terdapat beberapa faktor yang dapat diteliti termasuk manajemen pendanaan.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini telah ditentukan oleh peneliti meliputi Kepala Sekolah, bendahara sekolah, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler bola basket, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

##### **3. Reduksi Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sistematisa manajemen pendanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang ada di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada peserta ekstrakurikuler, pembina kegiatan ekstrakurikuler bola basket, bendahara sekolah dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini didasarkan pada faktor manajemen, faktor pendanaan, dan faktor kegiatan

ekstrakurikuler pada olahraga bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Dahlia, Dero, Condongcatur Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini terletak di tengah perumahan dan jauh dari pusat kota Sleman. Letak yang jauh dari pusat kota Sleman tidak membuat sekolah ini miskin prestasi. Prestasi sekolah ini meliputi bidang akademik dan non akademik. Salah satu prestasi yang mengharumkan nama sekolah ini datang dari bidang olahraga.

Ada beberapa jenis olahraga yang menjadi ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Salah satu jenis olahraga yang ditekuni dan menjadi ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY adalah bola basket. Ekstrakurikuler bola basket menjadi ekstrakurikuler yang diminati oleh banyak peserta didik karena ekstrakurikuler ini banyak mengikuti ajang pertandingan dan mendulang banyak prestasi bagi SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

Ekstrakurikuler bola basket diselenggarakan oleh SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Menurut penuturan dari Bapak Siswanto selaku pengurus dan juga pembina dari ekstrakurikuler bola basket, ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY mulai berdiri sejak tahun

1998. Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler independen sekolah sehingga pelaksanaannya didanai oleh BOS atau dana bantuan dari Pemerintah.

Menurut hasil penelitian di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY, secara umum manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sama seperti pendanaan di sekolah-sekolah lain. Adapun hasil dari penelitian di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

**a. *Planning (Perencanaan)***

Perencanaan berisi keterlibatan subjek terhadap masalah perencanaan manajemen pendanaan dan pengetahuan subjek mengenai bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Bapak Supriyana sebagai Kepala Sekolah selaku penanggung jawab menyatakan keterlibatannya dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Jadi begini mas untuk perencanaan saya terlibat secara langsung dalam arti saya ikut membuat rencana anggaran untuk setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah ini mencakup kegiatan akademis maupun non akademis. Kalau saya sebagai Kepala Sekolah melihat kegiatan-kegiatan mana yang menjadi prioritas sekolah untuk didahulukan dalam hal pendanaan contohnya persiapan UNAS yang mana harus saya prioritaskan agar nilai anak-anak di SMP Negeri 2 Depok ini tidak turun dan bahkan bisa naik. Setelah itu kegiatan-kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler baru disesuaikan dengan dana yang ada.”

Komponen pelaksana ekstrakurikuler bola basket terdiri atas penanggung jawab, bendahara, pembina, pelatih, dan peserta didik. Namun pada pelaksanaannya, perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY hanya melibatkan penanggung jawab, pembina dan bendahara. Secara struktural, Kepala Sekolah diberi kewenangan penuh sebagai penanggung jawab setiap ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler bola basket. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab bekerja sama dengan bendahara sekolah. Pembina tidak banyak dilibatkan dalam penyusunan perencanaan. Sementara pelatih dan peserta didik tidak dilibatkan sama sekali dalam penyusunan anggaran.

Kemudian peneliti bertanya kepada bendahara sekolah. Bapak Sarjoko sebagai bendahara sekolah menyatakan keterlibatannya dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Perencanaan secara keseluruhan ya mungkin mencakup pengembangan diri diantaranya ekstra bola basket, badminton, dan tonti saya selaku bendahara ikut merencanakan dalam hal itu disesuaikan dengan anggaran dana yang ada dan juga ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi. Kalau saya sebagai bendahara hanya melakukan pengalokasian kebutuhan untuk pendanaan ekstrakurikuler. Untuk pelaksanaan di lapangannya itu bagiannya kesiswaan.”

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada pembina ekstrakurikuler. Bapak Siswanto Hadi selaku pembina ekstrakurikuler menuturkan keterlibatannya dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Saya langsung secara langsung tidak terlibat tetapi saya cuma mengajukan rencana anggaran untuk ekstrakurikuler selama 1 tahun, jadi yang membuat perencanaan itu bendahara sekolah. Pendanaan ekstra itu sudah termasuk dalam kegiatan setahun di sekolah itu ada namanya rencana anggaran kegiatan sekolah yang dibuat oleh bendahara BOS bersama dengan kepala sekolah.”

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada pelatih ekstrakurikuler bola basket. Bapak Raymundus Bagaskara selaku pelatih ekstrakurikuler bola basket menuturkan keterlibatannya dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Saya tidak terlibat dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok. Untuk bentuk pelaksanaannya sendiri saya juga kurang paham ya, karena tugas saya di teknis lapangan saja. Untuk selebihnya saya kurang paham.”

Peneliti menanyakan masalah perencanaan manajemen pendanaan kepada para peserta didik. Salah satu peserta didik bernama Ridwan Junjungan menyatakan sebagai berikut:

“Tidak tahu, karena saya tidak terlibat dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler basket di SMP 2 Depok. Tidak tahu, karena saya tidak paham tentang bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Depok.”

Dari hasil wawancara ini diketahui bahwa Kepala Sekolah, bendahara sekolah, dan pembina ekstrakurikuler menyatakan bahwa terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Sementara mengenai bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan

ekstrakurikuler bola basket sesuai dengan penuturan oleh bendahara sekolah dan pembina maka manajemen pendanaan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan bendahara sekolah menggunakan anggaran dana satu tahun termasuk dana BOS. Sementara untuk kedua hal tersebut, pelatih dan peserta didik sama sekali tidak tahu dan tidak dilibatkan.

**b. *Organization (Pengorganisasian)***

Pengorganisasian berisi konfirmasi keberadaan lembaga struktural dan pendelegasian wewenang organisasi yang membawahi manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pendanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY diatur oleh pengurus ekstrakurikuler internal sekolah. Kepala Sekolah bertindak sebagai penanggung jawab pendanaan ekstrakurikuler. Bendahara sekolah dan guru PJOK selaku pembina ekstrakurikuler bertindak sebagai perancang pendanaan ekstrakurikuler. Kemudian guru PJOK selaku pembina ekstrakurikuler bersama-sama dengan pelatih menerapkan pendanaan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

Bapak Supriyana sebagai Kepala Sekolah selaku penanggung jawab menyatakan pengetahuannya mengenai keberadaan lembaga struktural dan pendelegasian wewenang organisasi yang membawahi manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Kalau yang bertanggung jawab ya saya sebagai Kepala Sekolah. Untuk lembaga belum kerja sama dengan lembaga. Kalau struktur organisasinya ya saya sebagai kepala sekolah yang sekaligus sebagai penanggung jawab lalu yang mengelola bendahara dan untuk teknisnya itu nanti dari kesiswaan. Untuk lembaga tidak ada mas karna wewenang itu dari saya sebagai Kepala Sekolah.”

Kemudian peneliti bertanya kepada bendahara sekolah. Bapak Sarjoko sebagai bendahara sekolah menyatakan pengetahuannya mengenai keberadaan lembaga struktural dan pendelegasian wewenang organisasi yang membawahi manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Kalau yang bertanggung jawab ya kepala sekolah. Untuk lembaga belum kerja sama dengan lembaga. Strukturnya kalau untuk mendanai itu ya kepala sekolah sebagai penanggung jawab lalu yang mengelola bendahara itu saya baik mengelola BOS Kab maupun BOS Nas dan untuk teknisnya itu nanti dari kesiswaan. Untuk pendelegasian wewenang itu dari kepala sekolah. Jadi pusatnya ada di Kepala Sekolah.”

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada pembina ekstrakurikuler. Bapak Siswanto Hadi selaku pembina ekstrakurikuler menuturkan mengenai keberadaan lembaga struktural dan pendelegasian wewenang organisasi yang membawahi manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Setahu saya yang bertanggung jawab itu bendahara BOS dan kepala sekolah nanti pelaporannya ke dinas pendidikan kabupaten Sleman. Yang ada Cuma struktur

organisasi sekolah dari kepala sekolah menuju ke bawah-bawah ada wali kelas dan untuk ekstra secara khusus memang belum ada di SMP Negeri 2 Depok. Kalau di sekolah-sekolah itu kayaknya tidak ada yang saya tahu hanya kepala sekolah, bendahara BOS ke pembina OSIS lalu nanti ke pelatih-pelatih cabang olahraga.”

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada pelatih ekstrakurikuler bola basket. Bapak Raymundus Bagaskaraa selaku pelatih ekstrakurikuler bola basket menuturkan pengetahuannya mengenai keberadaan lembaga struktural dan pendelegasian wewenang organisasi yang membawahi manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Untuk lembaga sendiri mungkin tidak ada ya, paling yang bertanggung jawab ya orang-orang yang menjalankan manajemen pendanaan di sekolah ini. Setahu saya struktur organisasi ya cuma pembina lalu sebelumnya Kepala Sekolah itu aja sih. Selebihnya saya tidak tahu. Saya tidak tahu ya karena kembali lagi bawasannya saya disini mendapat tugas untuk melatih, selebihnya saya kurang paham.”

Peneliti menanyakan masalah mengenai keberadaan lembaga struktural dan pendelegasian wewenang organisasi kepada para peserta didik. Salah satu peserta didik bernama Desta Angga menyatakan sebagai berikut:

“Tidak tahu,karena saya tidak tahu jika ada badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket. Tidak tahu,karna saya tidak tahu ada atau tidaknya organisasi yg relatif permanen berkenaan dengan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok. Untuk pendelegasian wewenang menurut saya tidak ada.”

Idealnya, rincian tugas dari masing-masing pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga sumber SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY yaitu:

1) Penanggung Jawab

a) Bertanggung jawab atas pendanaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

b) Bertanggung jawab atas keberhasilan sirkulasi pendanaan ekstrakurikuler.

2) Pembina

a) Bekerjasama dengan bendahara mengatur perencanaan dana ekstrakurikuler.

b) Mengontrol di lapangan jalannya pendanaan ekstrakurikuler bola basket melalui pelatih.

3) Bendahara

a) Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan pengelolaan kelas ekstrakurikuler olahraga.

b) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan pengelolaan kelas ekstrakurikuler olahraga.

c) Bersama pembina dan sekretaris membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan kelas ekstrakurikuler olahraga.

Sirkulasi dana ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY selama 3 tahun ajaran terakhir sebagai berikut:

Tabel 3. Pemasukan dan Pengeluaran Dana Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

Tahun	Pemasukan	Pengeluaran	Keterangan
2016/2017	3.360.000	3.360.000	Tersikulasi dengan baik
2017/2018	3.360.000	3.360.000	Tersikulasi dengan baik
2018/2019	3.360.000	3.360.000	Tersikulasi dengan baik

#### 4) Pelatih

- a) Mengaplikasikan pendanaan dari sekolah kepada peserta didik.
- b) Menentukan program latihan.
- c) Melatih peserta didik.

Namun dari hasil wawancara ini diketahui bahwa seluruh subjek penelitian menyatakan bahwa tidak ada lembaga maupun badan fungsional dan struktur organisasi yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY.

Sementara menurut pernyataan Kepala Sekolah, bendahara sekolah, dan pembina ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pendelegasian wewenang karena tanggung jawab manajemen pendanaan ada pada Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab.

### c. *Leading (Kepemimpinan)*

Kepemimpinan berisi pembahasan mengenai sosok pemimpin, penggunaan kekuasaan, dan pemberian motivasi, arahan, serta bimbingan dari pemimpin pada bawahannya pada manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Secara struktural, kepemimpinan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY secara keseluruhan dipegang oleh Kepala Sekolah selaku penanggung jawab, tetapi dalam koordinasi dengan pelatih, kepemimpinan dipegang oleh pembina ekstrakurikuler. Pembina menjadi koordinator pelatih untuk penerapan pendanaan yang telah dianggarkan oleh sekolah. Hal ini disampaikan oleh bapak Siswanto Hadi selaku pembina ekstrakurikuler bola basket menyatakan bahwa: “Setiap awal tahun Kepala Sekolah selalu mengumpulkan para pembimbing dan sebagainya dan membagi tugas masing-masing guru baik tugas mengajar maupun tugas selain mengajar misalnya pembina OSIS ada yang jadi kurikulum dan sebagainya. Kemudian Kepala Sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan bagi guru-guru untuk melakukan”.

Begitu juga pada pendanaan, Kepala Sekolah memegang penuh kendali penyaluran dana yang didapat dari BOS atau Bantuan Operasional Sekolah. Hal ini dikuatkan oleh Bapak Sarjoko selaku bendahara sekolah menyatakan bahwa: “Kaitannya dengan pendanaan sudah ada aturan main yang diatur oleh BOS itu sendiri seperti kegiatannya harus bagaimana, untuk uang transportasi itu harus bagaimana, itu sudah ada aturannya. Kepala Sekolah maupun bendahara melakukan itu hanya berdasarkan yang diatur oleh aturan BOS itu sendiri karena penggunaan dananya menggunakan dana BOS.”

Sementara ketika penulis menanyakan perihal kepemimpinan organisasi Kepala Sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Ada mas, saya sendiri sebagai Kepala Sekolah. Menurut saya perilaku seseorang tidak bisa diubah mas, yang saya lakukan hanya mengarahkan guru-guru untuk bekerja sesuai dengan aturan yang ada dan memaksimalkan penggunaan dana untuk di Sekolah ini. Kalau saya dalam memberikan motivasi dan arahan adalah ketika pada rapat triwulan dengan bendahara, pembina ekstra, dan guru-guru yang lain. Harapannya agar ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Depok dapat berjalan seperti yang diharapkan.”

Kemudian peneliti bertanya kepada bendahara sekolah. Bapak Sarjoko sebagai bendahara sekolah menyatakan pengetahuannya mengenai kepemimpinan berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Ya itu tadi mas Kepala Sekolah. Kalau kaitannya dengan pendanaan itu kan sudah ada aturan main yang diatur oleh BOS itu sendiri seperti kegiatannya harus bagaimana, untuk uang trnaspot itu harus bagaimana, itu sudah ada aturannya mas. Kepala sekolah maupun bendahara melakukan itu hanya berdasarkan yang diatur oleh aturan BOS itu sendiri karena penggunaan dananya menggunakan dana BOS. Kalau dalam membimbing, motivasi ya itu ada evaluasi kalau khusus dana itu idealnya tiap bulan tapi karena di sekolah itu tidak seperti instansi yang lain ya sehingga minimal setiap triwulan itu ada pantauan. Sekaligus memberikan saran, kritik, dan himbauan. Tujuannya agar ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Depok dapat berjalan seperti yang diharapkan.”

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada pembina ekstrakurikuler. Bapak Siswanto Hadi selaku pembina ekstrakurikuler menuturkan mengenai kepemimpinan berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Kalau di sekolah jelas pemimpin kami adalah Kepala Sekolah jadi semua manajemen di sekolah ke Kepala Sekolah. Setiap awal tahun kepala sekolah selalu mengumpulkan kami para pembimbing dan sebagainya dan membagi tugas masing-masing guru baik tugas mengajar maupun tugas selain mengajar misalnya pembina OSIS ada yang jadi kurikulum dan sebagainya. Kemudian kepala sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan bagi kami guru-guru untuk melakukan tugas tambahan itu. Jadi setiap awal semester kepala sekolah *briefing* tentang motivasi, bimbingan, arahan untuk tugas dan tanggung jawab semua *stakeholder* yang ada di SMP Negeri 2 Depok.”

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada pelatih ekstrakurikuler bola basket. Bapak Raymundus Bagaskara selaku pelatih ekstrakurikuler bola basket menuturkan pengetahuannya mengenai mengenai kepemimpinan dalam manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Seharusnya ada sih, mungkin pembina atau bendahara atau bahkan kepala sekolah. Cuma yang pastinya saya tidak tahu. Karena saya tidak tahu yang pastinya yang mana jadi tidak bisa menjawab pertanyaannya, namun yang saya rasakan manajemen keuangan di sini kurang baik sih. Karena saya di bayar per 3 bulan sekali

tetapi kadang bisa 4 bulan sekali bahkan lebih. Alasan sekolah ya karena dana BOS belum turun gitu sih.”

Peneliti menanyakan masalah mengenai kepemimpinan berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket kepada para peserta didik. Salah satu peserta didik bernama Arka Thoriq menyatakan sebagai berikut:

“Saya tidak tahu karena saya tidak terlalu pengen tahu tentang itu. Saya hanya ingin basket saja. Karena tidak tahu jadi saya tidak bisa menjawab. Saya tidak tahu dan besok-besok saya cari tahu.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa yang dianggap sosok pemimpin untuk bertanggung jawab mengenai manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok adalah Kepala Sekolah. Keberadaan sosok pemimpin tidak dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara keseluruhan melainkan hanya memberikan arahan dan motivasi untuk melaksanakan manajemen pendanaan secara maksimal.

#### **d. *Controlling* (Pengawasan)**

Pengawasan berisi pengetahuan subjek penelitian mengenai standar pelaksanaan dan proses evaluasi berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Pengawasan terhadap pendanaan idealnya dilakukan oleh banyak pihak yang terdiri dari Kepala Sekolah, bendahara, pembina, pelatih, dan peserta didik. Namun pada kenyatannya evaluasi hanya dilakukan oleh beberapa pihak.

Bapak Supriyana sebagai Kepala Sekolah selaku penanggung jawab menyatakan pengetahuannya mengenai standar pelaksanaan dan proses evaluasi

berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Standarnya ya seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa kegiatan akademis lebih didahulukan ketimbang kegiatan non akademis seperti ekstrakurikuler. Evaluasi dilaksanakan setiap 3 bulan satu kali bersama pembina, bendahara dan guru-guru yang terlibat didalamnya.”

Kemudian peneliti bertanya kepada bendahara sekolah. Bapak Sarjoko sebagai bendahara sekolah menyatakan pengetahuannya mengenai standar pelaksanaan dan proses evaluasi berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Standarnya tu kalau yang saya tahu ya dana untuk pelatih yang memiliki sertifikat bayarannya sekian, lalu yang tidak punya sertifikat bayarannya sekian. Evaluasi dilaksanakan 3 bulan satu kali oleh Kepala Sekolah dan tidak melibatkan anak-anak karena memang bukan kapasitasnya mengikuti evaluasi.”

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada pembina ekstrakurikuler. Bapak Siswanto Hadi selaku pembina ekstrakurikuler menuturkan mengenai standar pelaksanaan dan proses evaluasi berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Standarnya kayaknya kami itu di SMP Negeri 2 Depok bukan tempat seperti di klub ya jadi standarnya standar bendahara BOS terutama standar keuangan. Evaluasi dilakukan setiap 6 bulan 1 kali berupa nanti evaluasi baik dari pembinanya, baik dari pendanaannya, dan juga hasil dari kegiatan ekstra tersebut dengan memberikan nilai pada anak-anak yang ikut ekstra.”

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada pelatih ekstrakurikuler bola basket. Bapak Raymundus Bagaskaraa selaku pelatih ekstrakurikuler bola basket menuturkan mengenai standar pelaksanaan dan proses evaluasi berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

“Standarnya mungkin bagus, tapi pelaksanaannya yang saya rasakan kurang bagus. Karena tunggakan gaji dan masalah pendanaan sarana prasarana yang kurang. Masalahnya saya tidak pernah diajak untuk berevaluasi bersama dengan pihak sekolah.”

Peneliti menanyakan masalah mengenai standar pelaksanaan dan proses evaluasi berkaitan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY kepada para peserta didik. Salah satu peserta didik bernama Arva Agesta menyatakan sebagai berikut:

“Yang saya tahu tidak ada standar pelaksanaan manajemen pendanaan. Saya tidak tahu evaluasi mas karena saya tidak terlibat kegiatan evaluasinya.”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa menurut Kepala Sekolah pendanaan diprioritaskan untuk memenuhi kegiatan akademik sebelum kegiatan non akademik termasuk ekstrakurikuler. Bendahara menyatakan bahwa standar manajemen pendanaan dilakukan dengan memberikan bayaran kepada pelatih bersertifikat. Sementara pembina menyatakan bahwa manajemen pendanaan mengikuti standar pemakaian dana BOS.

Menurut Kepala Sekolah, bendahara sekolah, dan pembina ekstrakurikuler evaluasi atas kinerja manajemen pendanaan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru-

guru dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan sekali. Sementara pelatih dan peserta didik dianggap tidak memiliki kapasitas untuk mengikuti pelaksanaan evaluasi.

## 2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian dan reduksi data yang telah dilakukan, maka penulis menyajikan data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Keterlibatan subjek penelitian terhadap aspek penelitian

	Perencanaan	Pengorganisasian	Kepemimpinan	Pengawasan
Kepala Sekolah	V	V	V	V
Bendahara	V	V	X	V
Pembina Ekstrakurikuler	V	X	X	V
Pelatih Ekstrakurikuler	X	V	X	X
Peserta didik	X	X	X	X

Narasi penyajian data yang terdapat dalam tabel berikut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah terlibat dalam keempat aspek manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.
- b. Bendahara terlibat dalam 3 aspek manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

- c. Pembina ekstrakurikuler terlibat dalam 2 aspek manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY yaitu perencanaan dan pengawasan.
- d. Pelatih ekstrakurikuler bola basket terlibat dalam 1 aspek manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY yaitu pengorganisasian. Dalam hal ini yang dimaksud pengorganisasian adalah pengorganisasian yang terjadi di lapangan, seperti mengurus pendanaan pertandingan dan pengadaan sarana prasarana latihan.
- e. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY tidak terlibat dalam manajemen pendanaan melainkan hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saja.

Berdasarkan paparan penyajian data, penulis menghubungkan keterlibatan subjek penelitian dan aspek manajemen pendanaan yang baik sebagai berikut:

1. Perencanaan melibatkan tiga dari lima subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, bendahara, dan pembina ekstrakurikuler. Sehingga keterlibatan subjek penelitian dalam aspek perencanaan adalah  $\frac{3}{5}$  atau 60%.
2. Pengorganisasian melibatkan tiga dari lima subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, bendahara, dan pembina ekstrakurikuler. Sehingga keterlibatan subjek penelitian dalam aspek pengorganisasian adalah  $\frac{3}{5}$  atau 60%.
3. Kepemimpinan melibatkan satu dari lima subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah. Sehingga keterlibatan subjek penelitian dalam aspek perencanaan adalah  $\frac{1}{5}$  atau 20%.

4. Pengawasan melibatkan tiga dari lima subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, bendahara, dan pembina ekstrakurikuler. Sehingga keterlibatan subjek penelitian dalam aspek perencanaan adalah 3/5 atau 60%.

### **3. Verifikasi Data**

Berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan maka dapat diverifikasi sebagai berikut:

#### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Roger A. Kauffman dalam Nanang Fatah, 2013). Setiap perencanaan terdiri atas 3 aspek yang tidak terpisahkan yaitu perumusan tujuan, program, dan sumber.

Aspek perencanaan yang berupa program meliputi program kerja, program latihan, dan waktu. Sedangkan aspek perencanaan sumber meliputi manusia, keuangan, materi, dan fasilitas (Harsuki, 2012:64). Mempertimbangkan hal-hal tersebut, untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler bola basket yang efisien dan efektif di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY maka untuk aspek perencanaan program seharusnya melibatkan pelatih yang menguasai program kerja, program latihan, dan waktu.

Sedangkan untuk memenuhi aspek perencanaan sumber manusia maka dibutuhkan peserta didik, untuk memenuhi aspek perencanaan keuangan dibutuhkan bendahara sekolah, untuk memenuhi aspek perencanaan materi dibutuhkan pelatih dan pembina ekstrakurikuler bola basket, dan untuk memenuhi aspek perencanaan

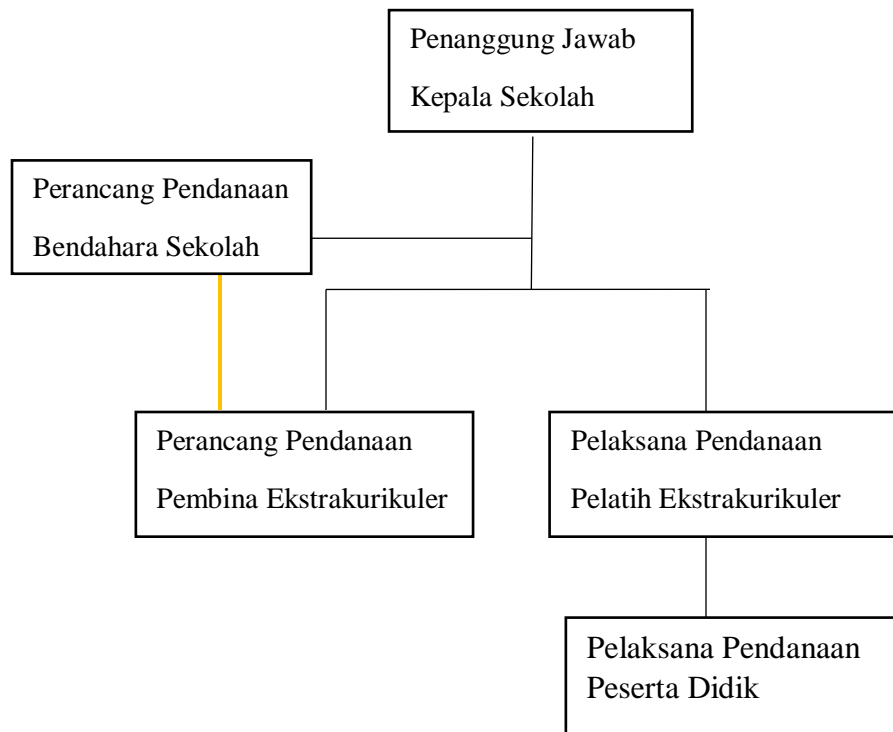
sumber fasilitas dibutuhkan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini masih terjadi kurangnya keterlibatan seluruh aspek perencanaan untuk mendukung terselenggaranya ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY secara efektif dan efisien.

**b. *Organization* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan (G. Terry, 2010: 9). Sedangkan Janet B. Parks, Jerome Quarman dan Lucie Thibault (2007: 338) menjelaskan bahwa pengorganisasian erat kaitannya dengan sumber daya (*resources*).

Organisasi merupakan tempat kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan sehingga bersifat relatif statis (Harsuki 2012:117). Setiap organisasi membutuhkan suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen.

Ketiadaan bagan struktur organisasi dan alur pertanggungjawaban yang jelas pada ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY, membuat manajemen pendanaan tidak maksimal. Ada baiknya SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY membentuk bagan struktur organisasi yang jelas supaya manajemen pendanaan dapat dilaksanakan secara maksimal. Menurut penulis, salah satu bentuk struktur pengorganisasian ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY dapat digambarkan pada bagan nomor IV.1 sebagai berikut:



Gambar 5. Struktur Organisasi Pendanaan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

Keterangan:

- : Garis hubungan pertanggungjawaban  
 ————— : Garis hubungan koordinasi

### c. *Leading* (Kepemimpinan)

Pelaksanaan fungsi pimpinan erat kaitannya dengan istilah pengarah dan pembinaan. Menurut Manullang (2001: 11) pengarah (*directing*) merupakan usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Seorang pemimpin adalah yang

mampu memberi motivasi, memberikan pengarahan, atau bimbingan, dan melimpahkan kewenangan dan tanggung jawab kepada anggotanya Harsuki, (2012: 261).

Menurut hasil penelitian pada manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY tidak terjadi pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pendanaan dari Kepala Sekolah kepada bawahan selaku pelaksanaan kegiatan. Seharusnya Kepala Sekolah selaku pemimpin memberikan arahan dan binaan terhadap bawahannya, tidak hanya mengambil keputusan sesuai kehendak dirinya sendiri.

#### **d. *Controlling* (Pengawasan)**

Pengawasan merupakan suatu proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Menurut Murdick dalam Nanang Fattah (2004:101) proses dasar terdiri dari tiga tahapan yaitu menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Tujuan diadakannya evaluasi antara lain:

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir periode kerja.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana dan prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu.

Cara untuk memperoleh fakta-fakta lapangan untuk melakukan pelaksanaan pengawasan yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan seharusnya pelatih, peserta didik, dan orang tua peserta didik juga dilibatkan dalam kegiatan pengawasan. Menyebut peserta didik tidak memiliki kapasitas untuk mengikuti evaluasi sama dengan menegasikan pengawasan yang datang dari sumber pertama pelaksana kegiatan.

## **B. Pembahasan**

### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan pendanaan dapat digunakan untuk menentukan sebuah tujuan organisasi yang efisien dan tepat sasaran. Dalam melakukan perencanaan dibutuhkan keterlibatan seluruh komponen pelaksana kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh komponen pelaksana kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh pada *output* perencanaan pendanaan.

Tidak dilibatkannya pelatih dan peserta didik dalam proses perencanaan pendanaan menyebabkan terjadinya spekulasi dalam diri pihak yang tidak dilibatkan. Pelatih dan peserta didik tidak tahu secara pasti berapa alokasi dana yang ada sehingga dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler di lapangan penggunaan dana hanya sekedar memprediksi jumlah dana yang akan turun saja. Dengan demikian seharusnya pada masa yang akan datang pihak sekolah memperbaiki sistem perencanaan dan melibatkan komponen lain agar tidak terjadi spekulasi yang tidak perlu.

## **2. *Organization* (Pengorganisasian)**

Terhambatnya pengorganisasian pendanaan terjadi karena kurangnya komunikasi antarkomponen pelaksana ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya miskomunikasi memunculkan keluhan-keluhan dari berbagai pihak dan merenggangkan hubungan antarkomponen pelaksana.

Tidak adanya struktur organisasi yang jelas menyebabkan seluruh komponen pelaksana ekstrakurikuler tidak yakin pihak mana yang bertanggung jawab atas hal apa dan kepada siapa. Hal ini menjadi penghambat bagi ekstrakurikuler bola basket itu sendiri untuk berprestasi karena kurang jelas tanggung jawab masing-masing pihak. Seharusnya pada masa yang akan datang seluruh komponen pelaksana menjaga komunikasi yang baik agar tidak terjadi prasangka negative antarkomponen pelaksana ekstrakurikuler yang menghambat kinerja organisasi.

## **3. *Leading* (Kepemimpinan)**

Fungsi kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam menjaga kelangsungan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah berusaha untuk menjalankan fungsi kepemimpinan sebagai penanggung jawab namun karena terbatasnya waktu dan tenaga maka fungsi pembinaan yang berkaitan erat dengan kegiatan komunikasi belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Pemimpin ternyata memiliki peranan yang signifikan dalam pelaksanaan suatu ekstrakurikuler. Apabila manajemen pendanaan tidak dipimpin oleh seseorang yang mampu memotivasi dan mengarahkan bawahannya maka sosok tersebut kurang dapat mengatur jalannya ekstrakurikuler bola basket. Sehingga pada masa yang akan

datang Kepala Sekolah harus meningkatkan kualitas individu sebagai pemimpin, memastikan kepengikutan, dan membangun lingkungan yang dekat sehingga setiap komponen pelaksana kegiatan ekstrakurikuler dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

#### **4. *Controlling* (Pengawasan)**

Pengawasan yang dilakukan dengan cara evaluasi untuk memantau apakah manajemen berjalan dengan baik tidak berjalan dengan maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan hanya dilakukan oleh beberapa komponen pelaksana ekstrakurikuler, sehingga ada beberapa komponen pelaksana ekstrakurikuler seperti pelatih dan peserta didik yang tidak memiliki hak suara dalam melaksanakan evaluasi. Disaat yang sama pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, dan Pembina tidak diawasi.

Pihak-pihak yang diawasi mempunyai kecenderungan mengambil keputusan sesuai kehendak dirinya sendiri dan kurang mempertimbangkan resiko yang dapat muncul atas keputusan tersebut. Hal ini berdampak pada kinerja para pihak yang diawasi namun tidak memiliki kewenangan untuk mengawasi. Padahal apabila kegiatan pengawasan dilakukan secara timbal balik, evaluasi kinerja masing-masing pihak dapat berjalan dengan lebih maksimal. Pada masa yang akan datang seharusnya evaluasi dapat dilakukan dengan metode *check and balance* untuk memastikan bahwa setiap pelaksana komponen ekstrakurikuler dapat mengawasi dan diawasi satu sama lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu peneliti mengambil data dari wawancara, sehingga data penelitian hanya berdasarkan dari pendapat wawancara.
2. Penelitian hanya mengambil sedikit sampel karena terbatasnya waktu sehingga hanya di dapatkan dari pendapat yang diteliti.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data mengenai Manajemen Pendanaan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY sebagai berikut:

1. Manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY belum maksimal. Hal ini terjadi karena perencanaan pendanaan tidak melibatkan seluruh pihak komponen pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, masih terjadi miskomunikasi dalam pengorganisasian pendanaan, tidak efektifnya kepemimpinan yang dipengaruhi beberapa faktor dan pengawasan yang tidak didefinisikan secara jelas.
2. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem manajemen pendanaan menjadi langkah-langkah yang lebih komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan seluruh pihak komponen pelaksana kegiatan ekstrakurikuler termasuk pelatih dan peserta didik yang selama ini tidak dipertimbangkan, membangun komunikasi yang baik antarkomponen pelaksana ekstrakurikuler, meningkatkan kualitas individu pemimpin serta membangun hubungan yang kuat sehingga terjadi kerja sama untuk memajukan ekstrakurikuler, dan melaksanakan pengawasan dengan memperhatikan tingkat kepuasan maupun revitalisasi organisasi dalam berbagai aspek apabila dirasa perlu.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Depok Sleman dalam melakukan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket belum dapat dikatakan baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket memiliki peran penting untuk mencapai tujuan prestasi bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Apabila pihak SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY mengambil langkah yang tepat dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan maka diharapkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler akan meningkat.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pendanaan ekstrakurikuler, apabila dana yang disediakan oleh pihak sekolah tidak memadai maka sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan dalam bentuk pemberian izin iuran pribadi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tertentu.
2. Bagi pelatih untuk selalu memberikan motivasi dan juga mampu mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, meskipun alokasi dana yang masih kurang dan keterbatasan sarana yang belum memadai, agar kegiatan ekstrakurikuler bola basket tetap dapat berjalan dengan baik

mengingat sebagai pelatih harus menjaga harapan peserta didik untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu.

3. Bagi peserta didik, terlepas dari pendanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket, agar siswa tetap bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan maksimal dan semangat.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan hasil mengenai manajemen pendanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket dapat teridentifikasi secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akasara, Hasibuan Malayu. (2007). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Hajimasagung.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa T. O. (1994). *Total training for young champions*. USA: Human Kinetics.
- Cooper, R.Donald dan C. Willian Emory alih bahasa oleh Gunawan, Imamnurmawan. (1999). *Metodi penelitian bisnis*. Jakarta: Airlangga.
- Creswell, John W. alih Bahasa oleh Nurhabibah dkk. (2002). *Desain penelitian pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: KIK Press.
- Depdikbud. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Fattah, Nanang. (2004). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Roskadarya.
- George, Terry dan Leslie W. Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hasibuan, Sanusi., I. Akhmad dan E. Hariyanto. 2009. *Evaluasi program pembinaan dan latihan olahraga pelajar di kalimantan timur, riau dan sumatra barat tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Pretasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.
- Hastuti, Tri Ani. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5. 45-50.
- Janet, Parks, Zanger Beverly R. K., & Quarterman Jerome.(2007). *Contemporary sport management third edition*. USA: Human Kinetics

- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 076 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2014.*
- Khoiro, Nur. (2018). *Dukungan orang tua terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di lembaga kb-tk palm kids permata jingga kota malang.* Malang: Universitas Malang.
- Moh. Uzer Uzman. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardiana, F. dan Hastuti, T.A. (2014). Faktor pendukung prestasi bola basket peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10, 13-18.
- Nasution, S. (1991). *Metode reasearch penelitian ilmiah.* Bandung: Jermis.
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (1983). *Proses belajar mengajar di peroleh perguruan tinggi.* Yogyakarta: Andi Offset.

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : B/12.41/UN.34.16/PP/2019.

23 Desember 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**

**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,  
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Viory Prasetya Nugraha  
NIM : 16601241054  
Program Studi : PJKR  
Dosen Pembimbing : Agus S Suryobroto, M.Pd.  
NIP : 195812171988031001  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 6 s/d 12 Januari 2020  
Tempat : SMP Negeri 2 Depok, Jln. Dahlia Dero Depok Sleman  
Judul Skripsi : Manajemen Pendanaan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 2 Depok.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang  
Akademik dan Kerjasama  
  
Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes.  
NIP. 19720310 199903 1 002

**Tembusan :**

1. Kepala SMP Negeri 2 Depok
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs

## Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 DEPOK**

Alamat : Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman 55283 (.(0274) 882171  
Website : <http://www.smp2depok.sch.id> E-mail : [info@smp2depok.sch.id](mailto:info@smp2depok.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 155 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a : **VIORY PRASETYA NUGRAHA**  
Nomor Induk Mahasiswa : 16601241054  
Program Studi/Jurusan : PJKR  
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Kakap VI no. 12 Minomartani Ngaglik Sleman  
No.Telp/HP : 085875118951

Telah melakukan Penelitian / Uji Validasi dengan judul :

**MANAJEMEN PENDANAAN PENYELENGGARAAN EKSTRAKURIKULER  
BOLA BASKET di SMP NEGERI 2 DEPOK**

Yang dilaksanakan pada tanggal 6 s/d 12 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 13 Januari 2020  
Kepala SMP N 2 Depok



**SURYAYANA, S.Pd., M.Pd.I**  
Peribina, IV/a  
NIP. 19690324 199103 1 004

Lampiran 3. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Tahun Ajaran 2019

**SMP**

**ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH  
TAHUN ANGGARAN 2019**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 DEPOK  
Alamat : Jalan Dahlia,Perumnas,Condongcatur,Depok,Sleman,D.I Yogyakarta

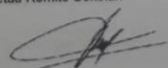
(dalam satuan rupiah)

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
<b>A. PENDAPATAN SEKOLAH</b>		
<b>I</b>	<b>Saldo Tahun Lalu</b>	<b>8,953,857.00</b>
	1 Bantuan Operasional Sekolah (BOSNAS)	8,953,857.00
	2 Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)	
	3 Dana Masyarakat	-
	4 Dana dari Sumber Lain yang Sah	-
<b>II</b>	<b>Dana APBN/Dekonsentrasi</b>	<b>379,000,000.00</b>
	1 Bantuan Operasional Sekolah (BOSNAS)	379,000,000.00
<b>III</b>	<b>Dana APBD Kabupaten Sleman</b>	<b>1,286,228,904.00</b>
	1 Gaji dan Tunjangan	1,117,952,904.00
	2 Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Boda Kab)	168,276,000.00
<b>IV</b>	<b>Dana Masyarakat</b>	<b>-</b>
	1 Sumbangan Masyarakat/Orang Tua/Wali Peserta Didik	-
<b>V</b>	<b>Dana dari Sumber Lain Yang Sah</b>	<b>-</b>
	1 Pendapatan Kantin Sekolah	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1,674,182,761.00</b>

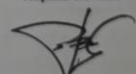
NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
	<b>B. BELANJA SEKOLAH</b>	
	<b>I BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	
1	Gaji dan Tunjangan	1,117,952,904.00
	Gaji Pokok	931,164,000
	Tunjangan keluarga	54,625,680
	Tunjangan Jabatan	10,286,856
	Tunjangan fungsional	79,920,000
	Tunjangan umum	4,320,000
	Tunjangan Beras	35,630,640
	Tunjangan PPh /khusus	1,995,660
	Tunjangan Struktural	
	Pembulatan gaji	10,068
	<b>JUMLAH BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>1,117,952,904.00</b>
	<b>II BELANJA LANGSUNG</b>	
1	<b>Pengembangan Kompetensi Lulusan</b>	<b>3,860,500.00</b>
1	1 Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	344,500.00
1	2 Penyusunan Kriteria Kenaikan Kelas/Peraturan Akademik	500,000.00
1	3 Telaah / Bedah SKL	1,300,000.00
1	4 Sosialisasi Ujian	1,716,000.00
2	<b>Pengembangan Standar Isi</b>	<b>5,758,000.00</b>
2	1 Pengembangan Kurikulum (Analisis penyusunan, penetapan, dan pengesahan)	1,934,000
2	2 Penyusunan Silabus, Prota dan Promes	56,000
2	3 Penyusunan RPP	904,000
2	4 Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal	364,000
2	5 Pelaksanaan Uji Publik Kurikulum	2,500,000
3	<b>Pengembangan Standar Proses</b>	<b>67,321,500.00</b>
3	1 Penyusunan Perangkat Administrasi Pembelajaran	1,000,000.00
3	2 Pemantapan Persiapan Ujian	6,488,000.00
3	3 Pelatihan Motivasi dalam rangka pemantapan ujian	3,620,000.00
3	4 Pembelajaran di luar kelas	4,400,000.00
3	5 Pembelajaran Remedial dan Pembelajaran Pengayaan	2,000,000.00
3	6 Pengembangan Pendidikan Karakter/Penumbuhan Budi Pekerti	3,050,000.00
3	7 Pelaksanaan UKS	1,177,500.00

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
	6 6 Penyusunan Program Ketatausahaan	8,000,000.00
	6 7 Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (termasuk pengelolaan Dapodik, Database Perpustakaan)	3,200,000.00
	6 8 Penyusunan Leaflet/Buletin	1,000,000.00
	6 9 Home Visit	2,000,000.00
	<b>7 Standar Pembiayaan</b>	<b>112,393,800.00</b>
	7 1 Honorarium Guru Honorer dan Tenaga Kependidikan Honorer	70,800,000.00
	7 2 Jasa Kantor : (listrik/tambah daya, air, telpon/termasuk pemasangan, Internet, Langganan Surat Kabar/Majalah/Tabloit dan sejenisnya)	34,980,000.00
	7 3 Cetak dan Penggandaan	6,613,800.00
	<b>8 Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian</b>	<b>108,453,032.00</b>
	8 1 Penilaian Harian	3,000,000.00
	8 2 Penilaian Tengah Semester	18,508,500.00
	8 3 Penilaian Akhir Semester	14,404,500.00
	8 4 Penilaian Akhir Tahun	15,878,500.00
	8 5 Latihan Ujian/Simulasi UNBK	26,010,000.00
	8 6 Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN)	10,955,800.00
	8 7 Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)	12,305,932.00
	8 8 Penulisan Laporan Hasil Belajar/Raport	2,400,000.00
	8 9 Penyusunan Laporan Hasil Belajar Melalui E-Raport )	1,200,000.00
	8 10 Penulisan ijasah	3,790,000.00
	<b>JUMLAH BELANJA LANGSUNG</b>	<b>556,229,857.00</b>
	<b>JUMLAH BELANJA LANGSUNG + BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>1,674,182,761.00</b>

Mengetahui,  
Ketua Komite Sekolah

  
HANAFI, S.Kom.M.Eng

Sieman, 01 Maret 2019  
Kepala Sekolah

  
Supriyana, S.Pd, M.Pd.I  
NIP 19690324 199103 1 004

Disahkan di Sieman  
Pada tanggal .....  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Sieman

Dra. SRI WANTINI, M.Pd.  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP 19640213 199007 2 001

#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian

##### Instrumen Penelitian

Telah divalidasi oleh dosen pembimbing skripsi: Dr. Agus Sumhendartin S, M.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	

11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai	

	dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	

## Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

### Hasil Wawancara Dengan Kepala

#### Sekolah SMP Negeri 2 Depok

#### Sleman DIY

Narasumber

Nama : Supriyana, S.Pd., M.Pd.I

Jabatan : Bendahara BOS SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Jadi begini mas untuk perencanaan saya terlibat secara langsung dalam arti saya ikut membuat rencana anggaran untuk setiap kegiatan-kegiatan uang ada di Sekolah ini mencakup kegiatan akademis maupun non akademis.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau saya sebagai Kepala Sekolah melihat kegiatan-kegiatan mana yang menjadi prioritas sekolah untuk didahulukan dalam hal pendanaan contohnya persiapan UNAS yang mana harus saya prioritaskan agar

		nilai anak-anak di SMP Negeri 2 Depok ini tidak turun dan bahkan bisa naik. Setelah itu kegiatan-kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler baru disesuaikan dengan dana yang ada.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau yang bertanggung jawab ya saya sebagai Kepala Sekolah. Untuk lembaga belum kerja sama dengan lembaga.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau struktur organisasinya ya saya sebagai kepala sekolah yang sekaligus sebagai penanggung jawab lalu yang mengelola bendahara dan untuk teknisnya itu nanti dari kesiswaan.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Untuk lembaga tidak ada mas karna wewenang itu dari saya sebagai Kepala Sekolah.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Ada mas, saya sendiri sebagai Kepala Sekolah.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Menurut saya perilaku seseorang tidak bisa diubah mas, yang saya lakukan hanya mengarahkan guru-guru yang mendapatkan wewenang untuk bekerja sesuai

		dengan aturan yang ada dan memaksimalkan penggunaan dana untuk di Sekolah ini.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Kalau saya dalam memberikan motivasi dan arahan adalah ketika pada rapat triwulan dengan bendahara, pembina ekstra, dan guru-guru yang lain. Harapannya agar ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Depok dapat berjalan seperti yang diharapkan.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Standarnya ya seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa kegiatan akademis lebih didahulukan ketimbang kegiatan non akademis seperti ekstrakurikuler.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Evaluasi dilaksanakan setiap 3 bulan satu kali bersama pembinaa, bendahara dan guru-guru yang terlibat didalamnya.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Alokasi dana untuk bola basket mungkin agak special dari ekstrakurikuler yang lain yak arena ekstra basket dalam satu minggu melaksanakan kegiatan dua kali tatap muka. Berbeda dengan ekstra yang

		lain hanya satu kali tatap muka dalam satu minggu. Oleh sebab itu bola basket menjadi <i>icon</i> di Sekolah ini.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau dukungan dana saya belum tahu mas, karena sekolah negeri orientasi orang tua adalah sebisa mungkin disetiap kegiatan itu gratis mas. Bantuan dari orang tua biasanya pada saat lomba misalnya mengantar jemput anak saat lomba. Atau membelikan makan dan minum pada saat lomba.
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Kalau saya dilihat dari pencapaian pada suatu kegiatan tersebut. Karena jika suatu kegiatan sudah didanai besar maka harus sudah ada pencapaian. Kalau yang akademis ya nilainya tinggi, kalau ekstrakurikuler ya dapat terselenggara dengan baik dan lancar.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Untuk pencatatannya saya percayakan pada bendahara, tapi untuk di lapangan saya percayakan pada pembina ekstrakurikuler. Pelaporan nanti akan diserahkan setiap 3

		bulan sekali pada rapat triwulan.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Pramuka
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Bola basket, tonti, voli, dan bulu tangkis.
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Ekstra basket di laksanakan dua kali tatap muka dalam satu minggu dilaksanakan pada sore hari setelah pulang sekolah.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kendalanya untuk administrasi ya sering terlambat pembayaran karena dana BOS memang cairnya sedikit demi sedikit. Mungkin kendala saat penyelenggaraannya adalah keadaan lapangan, ring, dan bola yang kurang memadai.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	1 pelatih.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Ya kurang lebih putra maupun putri ya ada 20an lah.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Menurut saya bola yang ada di gudang bagus-bagus mas.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Ya tersedia alatnya di gudang tapi itu hak dari guru olahraga boleh di pakai atau tidak.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Kalau untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bola

24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	basket sudah bisalah karena lapangan, ring dan papan bisa direnovasi seperti itu karena bantuan dari sponsor.
----	--	---

## Lampiran 6. Hasil Wawancara Bendahara Sekolah

### Hasil Wawancara Dengan Bendahara

Sekolah SMP Negeri 2 Depok

Sleman DIY

Narasumber

Nama : Sarjoko, S.Pd

Jabatan : Bendahara BOS SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Perencanaan secara keseluruhan ya mungkin mencakup pengembangan diri di antaranya ekstra bola basket, badminton, dan tonti saya selaku bendahara ikut merencanakan dalam hal itu di sesuaikan dengan anggaran dana yang ada dan juga ketentuan-ketentuan yang harus di patuhi.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau saya sebagai bendahara hanya melakukan pengalokasian kebutuhan untuk pendanaan ekstrakurikuler. Untuk pelaksanaan di lapangannya itu

		bagiannya kesiswaan.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau yang bertanggung jawab ya kepala sekolah. Untuk lembaga belum kerja sama dengan lembaga.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Strukturnya kalau untuk mendanai tu ya kepala sekolah sebagai penanggung jawab lalu yang mengelola bendahara itu saya baik mengelola BOS Kab maupun BOS Nas dan untuk teknisnya itu nanti dari kesiswaan.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Untuk pendelegasian wewenang itu dari kepala sekolah. Jadi pusatnya ada di kepala sekolah.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Ya itu tadi mas Kepala Sekolah.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Kalau kaitannya dengan pendanaan itu kan sudah ada aturan main yang diatur oleh BOS itu sendiri seperti kegiatannya harus bagaimana, untuk uang trnspot itu harus bagaimana, itu sudah ada aturannya mas. Kepala sekolah maupun bendahara melakukan itu hanya berdasarkan yang diatur oleh aturan BOS itu sendiri

		karena penggunaan dananya menggunakan dana BOS.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Kalau dalam membimbing, motivasi ya itu ada evaluasi kalau khusus dana itu idealnya tiap bulan tapi karena di sekolah itu tidak seperti instansi yang lain ya sehingga minimal setiap triwulan itu ada pantauan. Sekaligus memberikan saran, kritik, dan himbauan. Tujuannya agar ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Depok dapat berjalan seperti yang diharapkan.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Standarnya tu kalau yang saya tahu ya dana untuk pelatih yang memiliki sertifikat bayarannya sekian, lalu yang tidak punya sertifikat bayarannya sekian.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Evaluasi dilaksanakan 3 bulan satu kali oleh kepala sekolah dan tidak melibatkan anak-anak karena memang bukan kapasitasnya mengikuti evaluasi.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2	Alokasi dana untuk bola basket

	Depok?	diperlakukan sama dengan yang lainnya, cuma disini untuk bola basket ada lebihnya karena disini salah satu yang diunggulkan sehingga untuk bola basket dilaksanakan 2 kali tatap muka. Padahal ekstra lainnya hanya 1 kali pertemuan. Tapi untuk alokasi pendanannya sama seperti <i>fee</i> untuk pembinanya tapi untuk basket agak lebih karena tatap mukanya juga lebih banyak dari yang lainnya.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau dukungan dana finansial saya belum tahu, karena disini saya hanya mengelola dana pemerintah saja, karena dana dukungan itu sifatnya insidental. Bantuan dari orang tua biasanya pada saat lomba misalnya mengantar jemput anak saat lomba. Padahal kalau orang tua mau membantu secara sukarela sekolah sangat menerima ya yang penting nanti lpj nya jelas itu ndak masalah sebenarnya.
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah	Krena belum ada aturan yang spesifik

	ditentukan sebelumnya?	seperti ini ada dana sekian lalu target penggunaannya sekian itu malah lebih enak. Tapi dinas lebih mengutamakan dengan laporan pertanggung jawaban. Jadi penjaminannya ya dengan laporan pertanggung jawaban itu tadi.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Pencatannya ya berdasarkan daftar hadir pelatih, dan peserta ekstra. Laporan berbentuk klasikal campur dengan pramuka, bola voli dan lain-lain.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Pramuka
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Bola basket, voli, dan bulu tangkis.
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Ekstra basket di laksanakan 2 kali tatap muka dalam satu minggu dan biasanya dilaksanakan pada sore hari dan yang datang cukup banyak.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kendalanya tentang pelaporan kehadiran pelatih dan pemain, karena kalau tidak lengkap pelaporannya saya juga sulit mencairkan

		dananya. Pembina hanya bilang sudah tiga bulan datangnya sekian gitu ya saya kesulitan untuk mencairkannya.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	1 pelatih.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Ya kurang lebih putra maupun putri ya ada 20an lah.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Mestinya jika bola dirawat dengan baik itu memadai, bahkan bola basket yang mintanya bagaimana pun saya belikan walaupun mahal, cuma kadang merawatnya bagaimana itu saya tidak tahu.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Ya tersedia alatnya di gudang tapi itu hak dari guru olahraga boleh di pakai atau tidak.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Kalau sempurna ya belum, tapi kalau untuk menyelenggarakan ekstra ya bisa jalanlah. Karena lapangan, ring dan papan bisa direnovasi seperti itu karena bantuan dari sponsor.
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	

## Lampiran 7. Hasil Wawancara Pembina Ekstrakurikuler

Hasil Wawancara Dengan Pembina

Ekstrakurikuler Bola Basket

SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

Narasumber

Nama : Siswanto Hadi, S.Pd

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Depok  
Sleman DIY

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok Sleman DIY

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya langsung secara langsung tidak terlibat tetapi saya cuma mengajukan rencana anggaran untuk ekstrakurikuler selama 1 tahun, jadi yang membuat perencanaan itu bendahara sekolah.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Pendanaan ekstra itukan sudah termasuk dalam kegiatan setahun di sekolah itu ada namanya rencana anggaran kegiatan sekolah yang dibuat oleh bendahara BOS bersama dengan

		kepala sekolah.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya yang bertanggung jawab itu bendahara BOS dan kepala sekolah nanti pelaporannya ke dinas pendidikan kabupaten Sleman
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Yang ada Cuma struktur organisasi sekolah dari kepala sekolah menuju ke bawah-bawah ada wali kelas dan untuk ekstra secara khusus memang belum ada di SMP Negeri 2 Depok.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau di sekolah-sekolah itu kayaknya tidak ada yang saya tahu hanya kepala sekolah, bendahara BOS ke pembina OSIS lalu nanti ke pelatih-pelatih cabang olahraga.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau di sekolah jelas pemimpin kami adalah Kepala Sekolah jadi semua manajemen di sekolah ke Kepala Sekolah.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Setiap awal tahun kepala sekolah selalu mengumpulkan kami para pembimbing dan sebagainya dan

		<p>membagi tugas masing-masing guru baik tugas mengajar maupun tugas selain mengajar misalnya pembina OSIS ada yang jadi kurikulum dan sebagainya. Kemudian kepala sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan bagi kami guru-guru untuk melakukan tugas tambahan itu.</p>
8	<p>Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?</p>	<p>Jadi setiap awal semester kepala sekolah <i>brifing</i> tentang motivasi, bimbingan, arahan untuk tugas dan tanggung jawab semua <i>steakholder</i> yang ada di SMP Negeri 2 Depok.</p>
9	<p>Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?</p>	<p>Standarnya kayaknya kami itu di SMP Negeri 2 Depok bukan tempat seperti di club ya jadi standarnya standar bendahara BOS terutama standar keuangan.</p>
10	<p>Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?</p>	<p>Evaluasi dilakukan setiap 6 bulan 1 kali berupa nanti evaluasi baik dari pembinanya, baik dari pendanaannya,</p>

		dan juga hasil dari kegiatan ekstra tersebut dengan memberikan nilai pada anak-anak yang ikut ekstra.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Di SMP ini untuk bola basket mendapatkan porsi yang lebih karena di ekstra yang lain itu tatap muka hanya 1 kali dalam 1 minggu. Sedangkan bola basket itu yang kami mampu mendanai itu 1 minggu 2 kali, jadi kami prioritaskan untuk bola basket merupakan <i>icon</i> SMP Negeri 2 Depok.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Sampai saat ini memang belum ada dukungan dari orang tua jadi kami mandiri dari sekolah yang didanai oleh dana BOS.
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Menurut bendahara BOS, itukan setiap triwulan harus melakukan laporan ke Dinas Pendidikan dalam penggunaan anggaran bersekolah bukan hanya untuk ekstra tapi untuk kegiatan yang lainnya. Semuanya

		dilaporkan dalam triwulan tersebut.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Laporan itu yang melakukan bendahara BOS. Jadi saya sebagai pembina OSIS itu tidak pernah tahu pencatatan dan pelaporan karena semuanya itu sudah ada yang bertanggung jawab masalah penggunaan dana dan pelaporannya.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Di SMP Negeri 2 Depok hanya ada pramuka yang diwajibkan.
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Bola basket, voli, buku tangkis, dan dance.
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Karena bola basket merupakan unggulan bagi kami di SMP Negeri 2 Depok jadi jadwal seminggu 2 kali tatap muka. Tetapi kenyataannya anak-anak ataupun pembina bola basket melakukan tatap muka lebih 2 kali seminggu. Bahkan setiap sore anak-anak secara mandiri berlatih bola basket sendiri.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi	Kendalanya cukup

	dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	klasik dengan sarana dan prasarana terutama bola basket, sekolah belum bisa berperan memfasilitasi terhadap bola sehingga anak-anak membawa bola sendiri-sendiri.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Jumlah pelatih di SMP Negeri 2 Depok ya ada 1.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau di total seluruhnya keluar masuk keluar masuk ada 40 sampai 50 bahkan kelas 9 sudah tidak lagi perbolehkan ikut ekstra maka paling hanya sekitar 40 siswa.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Sudah saya sampaikan di depan bahwa kami kesulitan sarana dan prasarana termasuk ring, papan, lapangan, dan bola basket karena terbentur masalah anggaran karena kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bola basket. Sehingga anak-anak yang membawa bola secara mandiri.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	

## Lampiran 8. Hasil Wawancara Pelatih Ekstrakurikuler Bola Basket

### Hasil Wawancara Dengan Pelatih

#### Ekstrakurikuler Bola Basket

#### SMP Negeri 2 Depok

Narasumber

Nama : Raymundus Bagaskara

Jabatan : Pelatih Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri  
2 Depok

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya tidak terlibat dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Untuk bentuk pelaksanaannya sendiri saya juga kurang paham ya, karena tugas saya di teknis lapangan saja. Untuk selebihnya saya kurang paham.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Untuk lembaga sendiri mungkin tidak ada ya, paling yang bertanggung jawab ya orang-orang yang menjalankan manajemen

		pendanaan di sekolah ini.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya struktur organisasi ya Cuma pembina lalu sebelumnya kepala sekolah itu aja sih. Selebihnya saya tidak tahu.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya tidak tahu yak arena kembali lagi bawasanya saya disini mendapat tugas untuk melatih, selebihnya saya kurang paham.
6	Apakah ada sesosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Seharusnya ada sih, mungkin pembina atau bendahara atau bahkan kepala sekolah. Cuma yang pastinya saya tidak tahu.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Karena saya tidak tahu yang pastinya yang mana jadi tidak bisa menjawab pertanyaanya, namun yang saya rasaka manajemen keuangan di sini kuran baik sih. Karena saya di bayar per 3 bulan sekali tetapi kadang bisa 4 bulan sekali bahkan lebih. Alasan sekolah ya karena dana BOS belum turun gitu sih.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Standarnya mungkin bagus, tapi pelaksanaanya yang saya rasakan kurang bagus. Karena tunggakan gaji dan

		masalah pendanaan sarana prasarana yang kurang.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Masalahnya saya tidak pernah diajak untuk berevaluasi bersama dengan pihak sekolah.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya alokasi dana BOS untuk ekstra basket cukup besar ya. Karena berani menyelenggarakan kegiatan dengan 2 kali tatap muka. Namun yang jadi masalahkan keterlambatan pembayaran <i>fee</i> pelatih.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Dukungan orang tua ketika kami bertanding, salah satu orang tua siswa membelikan kami makanan untuk di makan sehabis pertandingan. Lalu anak-anak bersepakat untuk iuran Rp 2000 peranak setiap kali datang ya tujuannya untuk membayar saya. Karena kami latihan 4 kali dalam seminggu. Jadi <i>fee</i> untuk 2 latihan itu yang membayar anak-anak. Iuran ini kami lakukan tanpa sepengetahuan sekolah karena jika sekolah tahu nanti

		takutnya dikira pemungutan liar.
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Mungkin dengan meng <i>cross</i> cek apa yang direncanakan dengan apa yang sudah terjadi pada saat ini.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Ya dengan kita awasi bersama setiap penggunaan yang dilakukan oleh sekolah.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya pramuka.
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Bola basket, voli, dan badminton.
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Untuk kegiatan berjalan baik, kami berlatih 4 kali dalam satu minggu yaitu hari kamis sampai minggu. Latihan dimulai pukul 16.00-18.00.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kendala pribadi ya dana tetapi dalam penyelenggaraanya ya yang pasti ketersediaan bola karena bola di gudang banyak dan bagus-bagus tapi tidak boleh dipakai dengan alasan takut hilang atau rusak. Untuk ring juga mulai rusak dan juga lapangan yang mulai tidak rata.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya sendiri dan kadang saya meminta bantuan teman bilamana saya tidak bisa hadir.

20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Awal ajaran bisa sampai 40 tapi ketika sudah mulai masuk pertengahan gitu yang datang jdi cuma 20 kadang 10 gitu.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Sekolah tidak menyediakan bola, bola yang membawa anak-anak sendiri dengan keadan bola ya ala kadarnya.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Perlengkapan seperti cone dan lain lain itu saya sendiri yang membawanya. Karena sekolah tidak mau meminjamkannya dengan alasan takut hilang atau rusak.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Kalau secara ukuran sudah sesuai, namun untuk keselamatan masih belum. Karena lapangan tidak rata, banyak jeglongan, dan banyak pasirnya yang dapat membuat pemain terjatuh dan terpeleset.
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Untuk ring tidak memadai karena sudah miring dan mau lepas. Untuk papan juga sudah mulai rapuh, sedangkan untuk tiangnya sangat membahayakan pemain karena tidak ada busa pelindungnya.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

Hasil Wawancara Dengan  
Peserta Didik Ekstrakurikuler  
Bola Basket  
SMP Negeri 2 Depok

Narasumber

Nama : Ridwan Jujungan M

Jabatan : Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, karena saya tidak terlibat dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler basket di SMP 2 Depok.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, karena saya tidak paham tentang bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Depok.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kurang mengetahui, karena saya tidak tahu ada atau tidaknya lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen

		pendanaan ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 2 Depok.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kurang mengetahui, karena saya tidak tahu ada dan tidaknya organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada sosok pemimpin, dikarenakan tidak ada pelaksanaan pendanaan ekstrakurikuler di SMP 2 Negeri Depok.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Tidak tahu, karena tidak ada sosok pemimpin.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Tidak tahu.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada standar dalam pendanaan, karena tidak terlaksananya pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Tidak tahu.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, karena saya tidak paham mengenai

		pengalokasian dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada, karena menurut saya orang tua mengira bahwa ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Depok sudah diberi dana oleh sekolah tetapi kesepakatan bersama teman-teman untuk iuran setiap latihan sebanyak Rp 2000 setiap anak untuk membayar pelatih.
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Dengan cara mencatat hal-hal yang akan dibelikan\digunakan.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Memberikan bukti pembayaran.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Pramuka.
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Basket, Voli, Tonti, Bulu Tangkis.
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Berjalan dengan baik dan terlaksana dengan sangat baik.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kekurangan bola saat berlatih, ring yang kurang memadai, saya sering terjatuh karena terdapat pasir di lapangan yang cukup mengganggu.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	1 pelatih.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti	Sekitar 15.

	ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Kurang memadai, karena jumlah bola tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket SMP Negeri 2 Depok.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Menurut saya kurang memadai, karena <i>cone</i> dan alat-alat teknik lainnya punya pelatih sendiri.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Belum memenuhi standar, karena lapangan masih terdapat pasir yang dapat membuat licin dan dapat membuat jatuh siswa yang sedang berlari atau bermain.
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Tidak memenuhi standar, karena keranjang yang sudah sobek, papan pantul yang sudah sedikit rapuh, dan tiang penyangga yang kurang kokoh.

Hasil Wawancara Dengan  
Peserta Didik Ekstrakurikuler

Bola Basket

SMP Negeri 2 Depok

Narasumber

Nama : Safia Ayu ramadhani

Jabatan : Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya tidak tahu, karena saya tidak dilibatkan dalam perencanaan pendanaan tersebut.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya tidak tahu bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan di sekolah ini.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Sepertinya tidak ada.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Yang saya tahu tidak ada.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Yang saya tahu tidak ada.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Yang saya tahu tidak ada.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu	Tidak, karena saya

	mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	tidak tahu ada seorang pemimpin atau tidak.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Saya tidak tahu.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya idak tahu, karena tidak ada koordinasi terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Saya tidak tahu tentang hal tersebut.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kata guru kesiswaan tidak ada dana BOS untuk membiayai ekstrakurikuler bola basket.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Sepertinya baik karena banyak orang tua yang datang saat pertandingan membawakan minum atau makanan untuk para pemain dan pelatih. Selain itu kita juga iuran Rp 2000 peranak untuk membayar pelatih.
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Mungkin dengan membuat buku catatan.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Mungkin dengan dicek dengan pelatih basketnya.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Kalau tidak salah pramuka
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Yang saya tahu basket, tonti, badminton, volley
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2	Berjalan lancar mas, kita latihan

	Depok?	seminggu 3 sampai 4 kali.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kendalanya uang iuran untuk pelatih basket masih kurang mencukupi, kekurangan dana untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan untuk ekstrakurikuler bola basket.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Ada 1 orang.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Banyak mas, mungkin sekitar 20 orang.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Tidak, karena peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket sangat banyak sehingga bola basket yang tersedia tidak mencukupi, dan juga kondisi bola basket yang kadang rusak
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Tidak, karena di SMP Negeri 2 Depok hanya tersedia bola basket saja, itu saja kurang.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Tidak, karena ada beberapa titik di lapangan yang sudah tidak layak dan dapat membahayakan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket.
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh	Tidak, karena ring basket sudah kendor.

	SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	
--	--	--

Hasil Wawancara Dengan  
Peserta Didik Ekstrakurikuler  
Bola Basket  
SMP Negeri 2 Depok

Narasumber

Nama : RR Feodora R. G

Jabatan : Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, karena saya blm pernah mengikuti kegiatan permusyawaratan ttg perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 2 Depok yang di selenggarakan langsung oleh pihak sekolah.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya tidak tahu karena saya hanya tahu tentang urusan di lapangan untuk urusan manajemen saya tidak tau.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada tapi semoga saya ada lembaga tersebut.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada.

5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Seharusnya ada tetapi saya tidak tahu pastinya.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Iya mampu, karena adanya seorang pemimpin bertujuan untuk mengatur management keuangan, ketersediaan fasilitas, perantara untuk mengusulkan pendapat dari anak anak yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Dengan melakukan evaluasi.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu,karena yang saya tahu tidak ada standar management pendanaan ekstrakurikuler bola basket.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Evaluasi tim dahulu dilanjutkan dengan evaluasi perseorangan.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak berjalan,karena tidak adanya dukungan sekolah,dan pihak sekolah tidak mau mengeluarkan dana sepeserpun untuk memperbaiki fasilitas ekstrakurikuler basket yang sudah ada, contohnya ring basket

		yang sudah rusak dan tidak memenuhi standar pihak sekolah tetap diam saja, dan jika anak murid meminjam bola basket untuk latihan tidak diperbolehkan dengan alasan takut hilang
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Hanya ada iuran kas RP 2000 dari masing masing siswa itupun belum memadai
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Apabila ada iuran dan sukarela untuk basket maka harus ada laporan keuangan yang jelas.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Dipastikan dibentuk bendahara yang menangani keuangan, jangan hanya satu orang
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Pramuka.
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Basket, voli, badminton, tonti, dance
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak maksimal dan kurang mendapat dukungan dari pihak sekolah.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak mendapatkan bola basket dari sekolah, jaring pada ring rusak, baut pada papan sudah lepas
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	1 orang.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Sekitar 20 orang yang minat putri dan putra
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk	Tidak tersedia dengan baik karena bola dari

	menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	teman-teman basket lainnya.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Tidak tersedia oleh pihak sekolah.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Kurang baik karena lapangan basket tidak rata dan banyak pasir.
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Tidak baik karena kurang terawat dengan baik.

Hasil Wawancara Dengan  
Peserta Didik Ekstrakurikuler  
Bola Basket  
SMP Negeri 2 Depok

Narasumber

Nama : Desta Angga R

Jabatan : Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, karena saya tidak terlibat dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, karena saya tidak mengikuti pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, karena saya tidak tahu jika ada badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif	Tidak tahu, karena

	permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	saya tidak tahu ada atau tidaknya organisasi yg relatif permanen berkenaan dengan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Menurut saya tidak ada.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Menurut saya tidak ada, karena tidak ada pendanaan ekstrakurikuler basket
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Menurut saya tidak ada pemimpin.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Menurut saya tidak ada.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Yang saya ketahui tidak ada standar pelaksanaan manajemen pendanaan.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Saya tidak tahu.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Yang saya tahu tidak ada alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler basket, karena keperluan ekstrakurikuler basket ditanggung oleh anggota ekstrakurikuler.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak di dukung, karena orang tua mengira dana nya sudah dibiayai oleh sekolah

13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Dengan cara membuat catatan yang ingin digunakan untuk membeli perlengkapan basket
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Mungkin dengan mencatat setiap pembelian barang dan memeriksa catatan tersebut.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Pramuka.
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Basket, tontol bulu tangkis, volley
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Bagus dan pelaksanaannya seminggu 4x.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Lapangan sering tergenang air dan banyak pasir/debu yg masuk ke lapangan.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Ada 1.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kurang lebih ada 15 murid.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Belum memadai karena sekolah tidak menyediakan bola selama latihan.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Belum ada karena itu milik pelatih.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Belum sesuai, karena pasir sering masuk ke lapangan dan membuat jatuh
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar	Kurang karena prasarana pendukung lapangan basket kurang layak

	yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	untuk dipakai
--	---	---------------

Hasil Wawancara Dengan  
Peserta Didik Ekstrakurikuler  
Bola Basket  
SMP Negeri 2 Depok

Narasumber

Nama : Arva Agesta A

Jabatan : Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tau, karna saya tidak terlibat dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler basket SMPN 2 Depok.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tau, karna saya tidak terlibat dalam pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler basket SMPN 2 Depok.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tau, karna saya kurang tau mengenai lembaga atau badan fungsional yg bertanggung jawab atas manajemen pendanaan.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP	Tidak tau, karna saya kurang tau mengenai struktur

	Negeri 2 Depok?	organisasi ekstrakurikuler basket SMPN 2 Depok.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Karena tidak ada jadi saya tidak tau kerjanya bagaimana.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Karena tidak ada jadi saya tidak tau kerjanya bagaimana.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Yang saya tahu tidak ada standar pelaksanaan manajemen pendanaan.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Saya tidak tahu evaluasi mas karena saya tidak terlibat kegiatan evaluasinya.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada alokasi dana BOS, karena semua yang mencakup ekstrakurikuler basket SMP Negeri 2 Depok di tanggung oleh siswa.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada dukungan dari wali murid, karena orang tua mengira segala dana sudah dibiayai oleh sekolah. Biasanya kita iuran peranak Rp 2000 untuk membayar pelatih.

13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Menurut saya membuat agenda agar tidak ada penyalahgunaan dana.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Mungkin dengan memeriksa catatan yang telah dibuat.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Pramuka.
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Basket, voli, bulutangkis, tonti, namun beberapa dari ekstrakurikuler tersebut sudah mulai punah atau hilangnya minat siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler tersebut.
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Sudah bagus, sudah mulai berkembang dengan latihan seminggu minimal 4 kali.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kurang mencukupi, dikarenakan ring yang tidak mencukupi standar, papan yang sudah mulai rusak, jika hujan lapangan tidak bisa dipergunakan untuk menjalani latihan.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Untuk saat ini 1, namun dikarenakan faktor kesibukan jadi hanya bisa melatih jika mereka memiliki waktu luang, dan karena faktor biaya yang membuat pelatih enggan untuk

		melatih.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saat awal pertemuan sangat banyak yang mengikuti ekstrakurikuler ini, namun seiring berjalannya waktu ekstrakurikuler ini kian kurang peminat, sehingga sekarang satu angkatan bisa dibilang kurang dari 10 siswa.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Tidak, karena bola basket yang tersedia di sekolah tidak dipergunakan untuk latihan, bahkan latihan hanya dengan satu bola.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Tidak tersedia, yang tersedia hanyalah lapangan dan ring basket yang sudah mulai rusak.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Belum, pasir yang sering masuk ke lapangan membuat siswa kesulitan untuk berlatih, dan ketika hujan sudah turun, lapangan tidak bisa dipergunakan untuk menjalani latihan.
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Belum, dikarenakan tiang penyangga ring yang sudah mulai berkarat, ring yang baut nya sudah mulai lepas, papan yang sudah mulai lapuk, rusak, bahkan lepas.

Hasil Wawancara Dengan Peserta

Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

SMP Negeri 2 Depok

Narasumber

Nama : Risang Tjokro Susanto

Jabatan : Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak, karena saya tidak di libatkan dalam hal tersebut.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya tidak tahu, karena siswa tidak di beritahu soal pendanaan ekstrakurikuler tersebut.
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Yang saya tahu tidak ada.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada, saya tahunya tentang pembina ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler bola basket.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada. Saya tidak tau banyak tentang organisasi ekstrakurikuler di SMP Negei 2

		Depok.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada, karena tidak ada pendanaan untuk ekstrakurikuler tersebut.
7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Yang saya tahu tidak ada seorang pemimpin.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Karena tidak ada jadi saya tidak tahu bagaimana memberikan motivasi dll.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak ada standar dalam pendanaan.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Saya tidak tau proses evaluasi organisasi karena saya tidak tau kalau ada evaluasi.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler basket. Karena segala keperluan ekstrakurikuler di tanggung oleh anggota ekstrakurikuler.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Dukungan dana mandiri dari uang jajan saya di sisain Rp 2000 untuk iuran. Kalau dukungan dana dari orang tua atau wali sangat jarang.
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Dengan membuat catatan yang ingin di gunakan untuk membeli sesuatu seperti bola, ring basket dll.

14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Dengan mencatat semua pembelian barang dan memeriksa catatan setiap waktu
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Pramuka.
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Basket, voli, tonti, bulu tangkis.
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Cukup baik, tetapi kekurangan bola basket dan ring basket yang buruk.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya sering jatuh karena pasir, kekurangan bola, tidak bisa latihan karena hujan, ring yang tidak memenuhi standar.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	1 pelatih.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak pasti, kadang banyak yang mengikuti kadang hanya 10 orang saja yang datang latihan.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Tidak memadai, jumlahnya sangat sedikit dan kondisinya tidak begitu baik.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Tidak ada, karena yang ada hanyalah lapangan dan ring basket.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Belum sesuai, karena pasir sering masuk ke lapangan hingga membuat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terjatuh.

24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Sangat kurang. Karena prasarana pendukung lapangan basket kurang layak di pakai seperti: papan pantul yang sudah rapuh, tiang yang sudah rusak, tidak ada pelindung tiang.
----	--	---

Hasil Wawancara Dengan Peserta

Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

SMP Negeri 2 Depok

Narasumber

Nama : Arka Thoriq M

Jabatan : Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Basket

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Januari 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Depok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tau, karena saya tidak dilibatkan dan tidak diberitahu tentang itu.
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, karena saya tidak di beritahu
3	Apakah ada lembaga atau badan fungsional yang bertanggung jawab atas manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada, karena saya masih kelas VII jadi tidak tahu banyak tentang manajemen pendanaan di SMP Negeri 2 Depok.
4	Apakah ada struktur organisasi yang relatif permanen berkenaan dengan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada juga.
5	Apakah ada pendelegasian wewenang dalam lembaga atau badan fungsional yang mengatur manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya tidak tahu, karena yang tahu guru-guru di SMP Negeri 2 Depok.
6	Apakah ada sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Saya tidak tahu karena saya tidak terlalu pengen tahu tentang itu. Saya hanya ingin basket saja.

7	Apakah sosok pemimpin tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang menggunakan kekuasaan?	Karena tidak tahu jadi saya tidak bisa menjawab.
8	Bagaimana pemimpin tersebut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan bagi anggotanya dalam melakukan pekerjaannya?	Saya tidak tahu dan besok-besok saya cari tahu.
9	Bagaimana standar pelaksanaan manajemen pendanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya tidak ada standarnya.
10	Bagaimana proses evaluasi atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi?	Saya tidak tahu karena tidak pernah ikut dalam evaluasi.
11	Bagaimana alokasi dana BOS untuk ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Setahu saya dana BOS tidak dipakai untuk pendanaan ekstrakurikuler basket.
12	Bagaimana dukungan dana mandiri dan sukarela oleh orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Dukungan dana dari orang tua yang di pakai untuk ekstrakurikuler basket tidak ada. Dana pribadi paling hanya iuran Rp 2000 dan menghibahkan bola pribadi untuk latihan.
13	Bagaimana cara menjamin penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendanaan yang telah ditentukan sebelumnya?	Mungkin dengan cara semua kesepakatan dicatat.
14	Bagaimana memastikan pencatatan dan pelaporan penggunaan dana dilaksanakan sebagaimana mestinya?	Mungkin dengan memastikan pengeluaran dengan pemasukan.
15	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Pramuka.
16	Apa sajakah ekstrakurikuler yang termasuk ekstrakurikuler tidak wajib di SMP Negeri 2 Depok?	Basket,tonti, bulu tangkis.
17	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Cukup baik, tetapi alat alat yang digunakan untuk melaksanakan ekstrakurikuler basket kurang

		memadai.
18	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Kadang kadang lapangan becek, lapangan banyak pasir yang sering membuat pemain terjatuh, papan pantul yang sudah mulai rusak.
19	Berapakah jumlah pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	1 pelatih.
20	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Depok?	Tidak tahu, saya tidak pernah menghitung tapi intinya banyak ya lebih dari 10 oranglah.
21	Menurut anda, apakah bola basket yang tersedia di SMP Negeri 2 Depok memadai untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Kurang memadai, ada bola yang kempes dan bentuknya sudah tidak bulat.
22	Menurut anda, apakah tersedia perlengkapan teknik yang memadai di SMP Negeri 2 Depok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket?	Tidak tersedia, karna yang tersedia hanya ring dan lapangan.
23	Menurut anda, apakah lapangan bola basket yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Belum sesuai, kadang kadang lapangan becek, lapangan banyak pasir yang sering membuat pemain terjatuh.
24	Menurut anda, apakah prasarana pendukung lapangan bola basket seperti keranjang, papan pantul, dan tiang penyangga yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler?	Tidak sesuai, karna prasarana pendukung lapangan kurang memadai seperti: papan pantul yang sudah mulai rusak, lapangan yang buruk, ring yang sudah rusak.